



**INDONESIA
BANKING
SCHOOL**

Jl. Kemang Raya No.35, Bangka - Mampang Prapatan - Jakarta Selatan 12730
Telp. : 021-71791838, 71791979, 7195474, 7196535, 7196469 Fax. 021-7195486
website : www.ibs.ac.id e-mail : info@ibs.ac.id

No : 057/S2-Tesis/STIE IBS/II/2025
Perihal : Tugas Menguji Sidang Tesis

Kepada Yth

1. Dr. Batara M. Simatupang (Ketua sidang)
2. Dr. Sparta (Penguji 1)
3. Dr. Enny Haryanti (Penguji 2)

Ditempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami menugaskan kehadiran Bapak/Ibu sebagai tim penguji pada Sidang Tesis atas nama :

Nama : Aura Nanda Shafira
NIM : 20232111052
Judul : Dampak Resiko Kredit, Kecukupan Modal, Likuiditas dan Efisiensi
dalam Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia
Hari, tanggal : Jumat, 28 Februari 2025
Waktu : 19.00 WIB
Tempat : Zoom Meeting

Demikian atas penugasan ini, kami ucapkan terima kasih.

**PROGRAM PASCASARJANA
STIE INDONESIA BANKING SCHOOL**



Dr. Batara M. Simatupang
Direktur MM



INDONESIA
BANKING
SCHOOL

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN

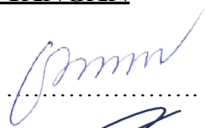
REKAPITULASI NILAI UJIAN TESIS

Hari, Tanggal : Jumat, 28 Februari 2025
Jam : 19.00
Nama Mahasiswa : Aura Nanda Shafira
NIM : 20232111052
Tahun Angkatan : 2023
I.P.K : 3.98
Judul Tesis : Dampak Resiko Kredit, Kecukupan Modal, Likuiditas dan Efisiensi dalam Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia

TIM PENGUJI	STATUS	NILAI PENGUJI	BOBOT	NILAI TERBOBOT
1. Dr. Batara M. Simatupang	Ketua	80	25%	20
2. Dr. Sparta	Pembimbing / Penguji 1	90	50%	45
3. Dr. Enny Haryanti	Penguji 2	82	25%	20,5
NILAI AKHIR				85,5

NILAI
HURUF
A

TANDA TANGAN

Ketua Penguji : 

Anggota Penguji 1 : 

Anggota Penguji 2 : 

**DAMPAK RISIKO KREDIT, KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS, DAN
EFISIENSI DALAM MEMPENGARUHI *RETURN ON ASSET* PERBANKAN DI
INDONESIA**

Oleh :

AURA NANDA SHAFIRA

20232111052



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2025

**DAMPAK RISIKO KREDIT, KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS, DAN
EFISIENSI DALAM MEMPENGARUHI *RETURN ON ASSET* PERBANKAN DI
INDONESIA**

**Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Magister Manajemen (MM)**

Oleh :

AURA NANDA SHAFIRA

20232111052



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2025

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Assoc. Prof Dr. Sparta, SE.,Ak., ME. CA. (sebagai Pembimbing I)

menyatakan bahwa Proposal Thesis berjudul: Dampak Risiko Kredit, Kecukupan Modal, Likuiditas dan Efisiensi dalam Mempengaruhi *Return on Asset* Perbankan di Indonesia yang disusun oleh:

Aura Nanda Shafira (20232111052)

dapat diajukan pada Sidang Thesis Program Magister Manajemen Indonesia Banking School yang akan diselenggarakan pada

Jakarta, 20 Februari 2025

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sparta', written over a horizontal line.

(Assoc. Prof Dr. Sparta, SE.,Ak., ME. CA.)

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

Judul Tesis:

Dampak Risiko Kredit, Kecukupan Modal, Likuiditas dan Efisiensi dalam Mempengaruhi *Return on Asset* Perbankan di Indonesia

Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Ujian atau Sidang Tesis Program Studi Magister Manajemen STIE Indonesia Banking School dan dinyatakan LULUS, pada tanggal

Jakarta,

Ketua Sidang

(Dr. Ir. Batara Maju Simatupang, MT.,MPhil.,CIMBA)

Penguji I

Penguji II

(Assoc. Prof Dr. Sparta, SE.,Ak., ME. CA.) (Assoc. Prof. Enny Haryanti, S.E., M.M)

Direktur Program

(Dr. Ir. Batara Maju Simatupang, MT., MPhil., CIMBA)

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Aura Nanda Shafira

Nomor Induk Mahasiswa : 20232111052

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya menjamin bahwa tesis yang dibuat dan disampaikan kepada Program Studi Magister Manajemen STIE Indonesia Banking School, berjudul: Dampak Risiko Kredit, Kecukupan Modal, Likuiditas dan Efisiensi dalam Mempengaruhi *Return on Asset* Perbankan di Indonesia

merupakan karya sendiri yang tidak dibuat dengan melanggar ketentuan plagiarisme. Saya menyatakan memahami tentang adanya larangan plagiarisme tersebut dan dapat menerima segala konsekuensi jika melakukan pelanggaran menurut ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain yang berlaku di lingkungan Indonesia Banking School. Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Jakarta, 20 Februari 2025



Aura Nanda Shafira

20232111052

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademik STIE Ekonomi Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aura Nanda Shafira

NIM : 20232111052

Program Studi : Magister Manajemen

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIE Indonesia Banking School **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Dampak Risiko Kredit, Kecukupan Modal, Likuiditas dan Efisiensi dalam Mempengaruhi
Return on Asset Perbankan di Indonesia”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta

Pada Tanggal: 20 Februari 2025

Yang Menyatakan,



(Aura Nanda Shafira)

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya selaku penulis dapat menyelesaikan proposal tesis ini dengan tepat waktu. Penulis mengajukan proposal tesis ini dengan judul **“Dampak Risiko Kredit, Kecukupan Modal, Likuiditas dan Efisiensi dalam Mempengaruhi *Retun on Asset* Perbankan di Indonesia”** Adapun tujuan dalam penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat mencapai Sidang Komprehensif Tesis guna mencapai gelar Magister (S2) Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banking School. Dalam penyusunan tesis ini tentu tidak lepas dari peranan serta bantuan dari banyak pihak sehingga proses penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Assoc. Prof Dr. Sparta, SE.,Ak., ME. CA, selaku dosen pembimbing tesis yang telah membantu meluangkan waktu, tenaga, motivasi, arahnya serta membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis tepat pada waktunya.
2. Bapak Dr. Ir. Batara Maju Simatupang, MT., MPhil., CIMBA., selaku dosen penguji I dan ketua sidang tesis, yang telah meluangkan waktu, kesempatan dan memberikan arahan untuk melengkapi penelitian ini menjadi lebih baik
3. Ibu Assoc. Prof. Enny Haryanti, S.E., M.M selaku dosen penguji II, yang telah meluangkan waktu, kesempatan dan memberikan arahan untuk melengkapi penelitian ini menjadi lebih baik
4. Seluruh dosen dan karyawan program Magister Manajemen STIE Indonesia Banking School yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat penulis, terima kasih atas ilmu dan bantuannya selama penulis menjalankan perkuliahan.
5. Terkhusus orang – orang yang menjadi semangat penulis untuk selalu memberikan yang terbaik yaitu Papa, Mama, Adik, Papaku, Mamaku, Nenek dan Kakek in heaven. Mereka adalah salah satu alasan terbesar penulis ingin melanjutkan studi S2 sekaligus menjadi penyemangat terbesar penulis dalam menyelesaikan tesis.
6. Teman – teman terdekat penulis yaitu Eka, Putri, dan Resa. Terima kasih canda tawanya untuk menghibur dalam menyelesaikan tesis ini.

7. Teman – teman kantor terdekat penulis yaitu Dilla, Arini, Melati, Mba Ririn. Terima kasih canda tawa nya untuk menghibur dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 20 Februari 2025



(Aura Nanda Shafira)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	iii
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Ruang Lingkup Masalah	9
1.3 Identifikasi Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Pertanyaan Penelitian	11
1.6 Pembatasan Penelitian	11
1.7 Tujuan Masalah	12
1.8 Manfaat Penelitian	12
1.9 Sistematika Penulisan Tesis	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Teori Sinyal atau <i>Signalling Theory</i>	14
2.1.2 Definisi dan Uraian Perbankan	15
2.1.3 Kinerja Perbankan	16
2.1.4 Manajemen Risiko Perbankan	18
2.1.5 Risiko Kredit	19
2.1.6 Kecukupan Modal	21
2.1.7 Likuiditas	22
2.1.8 Efisiensi	26
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Pemikiran	30

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian	31
2.4.1 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.....	31
2.4.2 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.....	32
2.4.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	32
2.4.4 Pengaruh Efisiensi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Objek Penelitian.....	35
3.2 Desain Penelitian.....	35
3.3 Metode Pengambilan Sampel.....	35
3.3.1 Jenis Data Penelitian.....	35
3.3.2 Metode Pengumpulan Data	36
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	36
3.4 Variabel dan Operasionalisasi Variabel.....	36
3.4.1 Variabel Dependen.....	37
3.4.2 Variabel Independen	37
3.4.3 Variabel Kontrol	39
3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	41
3.5.2 Uji Regresi Data Panel	41
3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	42
3.5.4 Analisis Regresi Data Panel	42
3.5.5 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.5.6 Teknik Pengujian Hipotesis	45
BAB IV HASIL ANALISIS DAN URAIAN PENELITIAN	47
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	47
4.2 Analisis dan Pembahasan Penelitian.....	49
4.3 Analisis Regresi Data Panel	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1 Kesimpulan Penelitian.....	68
5.2 Keterbatasan Penelitian	68
5.3 Saran Penelitian	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komponen ROA	17
Tabel 2.2 Komponen NPL	20
Tabel 2.3 Komponen CAR	22
Tabel 2.4 Komponen LDR	23
Tabel 2.5 Komponen BOPO	27
Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	40
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian	47
Tabel 4.2 Daftar Bank Umum Konvensional Yang Digunakan Sebagai Sampel ...	47
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi – Durbin Watson	55
Tabel 4.9 Hasil Statistik Pengambilan Keputusan dengan Durbin Watson	55
Tabel 4.10 Hasil Regresi Linear Berganda – Fixed Effect Model	56
Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi	57

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Return On Asset Bank Umum Konvensional Periode 2019 – 2023 3

Grafik 1.2 Risiko Bank Umum Konvensional Periode 2019 – 2023 4

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	30
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas – Jarque Bera Test	53

DAFTAR LAMPIRAN

Hasil Uji Chow	74
Hasil Uji Hausman	74
Hasil Uji Normalitas – After Outlier	74
Hasil Uji Multikolinearitas	75
Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
Hasil Uji Autokorelasi	76
Hasil Uji Regresi Berganda	76
Hasil Uji Statistik Deskriptif	77

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dampak dari risiko kredit, kecukupan modal, likuiditas dan efisiensi terhadap *return on asset* perbankan di Indonesia dengan variabel kontrol *bank size*. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2023. Populasi penelitian adalah laporan tahunan bank konvensional di Indonesia sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 37 bank dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan risiko kredit tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*, efisiensi berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* dan bank size berpengaruh terhadap *return on asset*.

Kata Kunci: risiko kredit, kecukupan modal, likuiditas, efisiensi, dan bank size.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of credit risk, capital adequacy, liquidity and efficiency on return on assets of banks in Indonesia with the control variable bank size. This research was conducted at Conventional Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 to 2023. The research population is the annual report of conventional banks in Indonesia so that the number of samples obtained is 37 banks using purposive sampling method. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed that credit risk has no effect on return on assets, capital adequacy has no effect on return on assets, liquidity has a significant positive effect on return on assets, efficiency has a significant positive effect on return on assets and bank size has an effect on return on assets.

Keywords: credit risk, capital adequacy, liquidity, efficiency, and bank size.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi sangat terkait erat dengan peran perbankan, karena perbankan merupakan indikator penting bagi suatu negara. Kinerja perbankan yang baik mencerminkan kesehatan ekonomi suatu negara secara keseluruhan. Seiring dengan kemajuan zaman, masyarakat semakin sering terlibat dalam berbagai transaksi pembayaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang selalu melibatkan peran perbankan. Oleh karena itu, sektor perbankan terus berupaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menyediakan beragam layanan yang memudahkan proses transaksi keuangan.

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2, bank adalah badan usaha yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan perantara (*financial intermediaries*) karena tugas utamanya adalah mengumpulkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkannya kepada mereka yang membutuhkan (Sumarni, 2021). Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan melalui produk-produk seperti giro, tabungan, deposito, serta kontribusi modal awal pendirian dan pengembangan bank. Sedangkan penyaluran dana dilakukan melalui fasilitas kredit kepada masyarakat yang membutuhkan.

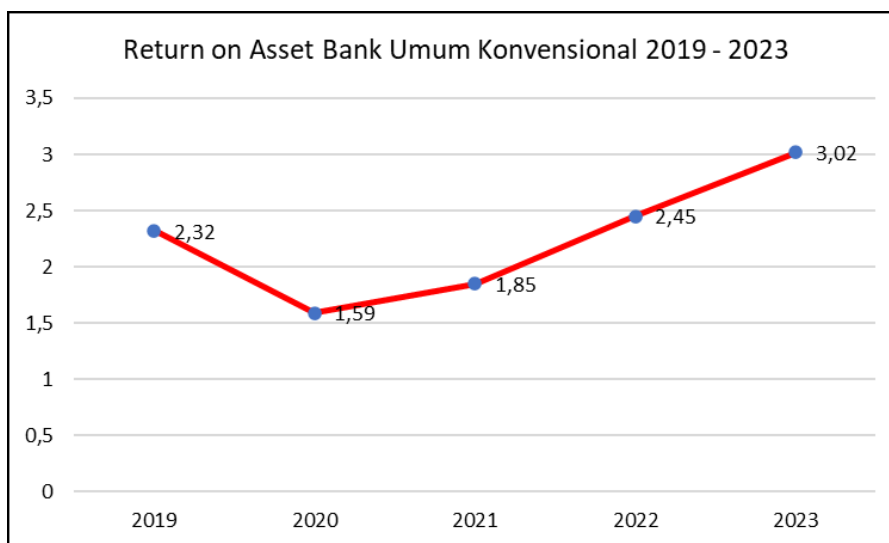
Bank memiliki peran khusus dalam operasionalnya di sektor jasa, yaitu sebagai *Agent of Trust*, *Agent of Development*, dan *Agent of Services*. Salah satu indikator utama yang harus diperhatikan dalam operasional dan bisnis perbankan adalah fungsi *Agent of Trust*, yang berkaitan dengan kepercayaan dalam menghimpun dan menyalurkan dana antara bank dan masyarakat. Masyarakat akan mempercayakan simpanan mereka di bank jika bank tersebut mampu mengelola dana dengan baik serta menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Sebaliknya, jika kepercayaan masyarakat terhadap bank menurun, mereka mungkin akan menarik dana simpanannya, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keberlanjutan bisnis bank tersebut. Ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan nasabah adalah faktor penting yang memengaruhi kinerja perbankan di Indonesia. Selain itu, fungsi *Agent of Development* menunjukkan bahwa bank memainkan peran penting dalam menghimpun dan menyalurkan dana untuk mendukung kegiatan ekonomi, seperti distribusi, investasi, dan konsumsi barang serta jasa yang berkaitan dengan

peredaran uang. Bank juga berperan sebagai *Agent of Services*, yang berarti bank menyediakan layanan jasa perbankan kepada masyarakat dalam bentuk berbagai transaksi keuangan, seperti BI RTGS, ATM, e-banking, inkaso, transfer uang, dan kartu kredit (Ikatan Bankir Indonesia, 2014).

Kinerja perbankan dapat meningkat dengan cara kemampuan bank dalam memperoleh laba secara efektif dan efisien yang bersumber dari kegiatan menghimpun dana dan kegiatan menyalurkan dana. Penting bagi bank untuk menjaga stabilitas profitabilitasnya guna memenuhi kewajiban kepada para pemegang saham, meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi, serta memperkuat keyakinan masyarakat dalam menyimpan kelebihan dana mereka di bank. Berdasarkan penilaian kesehatan bank dan peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menyatakan bahwa, jika lembaga keuangan bank kesehatannya meningkat maka diharapkan kinerjanya juga meningkat sehingga menunjang reputasi bank terutama bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Irawati, 2019).

Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari pendapatan suatu bank (Irawati, 2019). Penelitian ini menggunakan ROA untuk melihat kemampuan sebuah bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Semakin besar angka ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank karena bank tersebut mampu menstabilkan posisi bank dari segi aset (Irawati, 2019). Penentuan Tingkat Kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penggunaan nilai ROA karena Bank Indonesia mengutamakan keuntungan yang berasal dari pendanaan yang dihimpun dari simpanan masyarakat (Damayanti, 2022). Bank dengan nilai ROA yang stabil atau meningkat menunjukkan prospek yang positif ke depannya, karena hal tersebut mengindikasikan potensi bank untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menarik masyarakat untuk menyimpan dan membutuhkan dana karena bank tersebut memiliki tingkat pengembalian yang tinggi (Praja & Hartono, 2019).

Untuk itu, peneliti melakukan research dari data Statistik Perbankan Indonesia terkait kinerja perbankan yang dilihat dari sisi *return on asset* pada Bank Umum Konvensional secara nasional pada periode penelitian yaitu tahun 2019 sampai 2023, sebagai berikut:

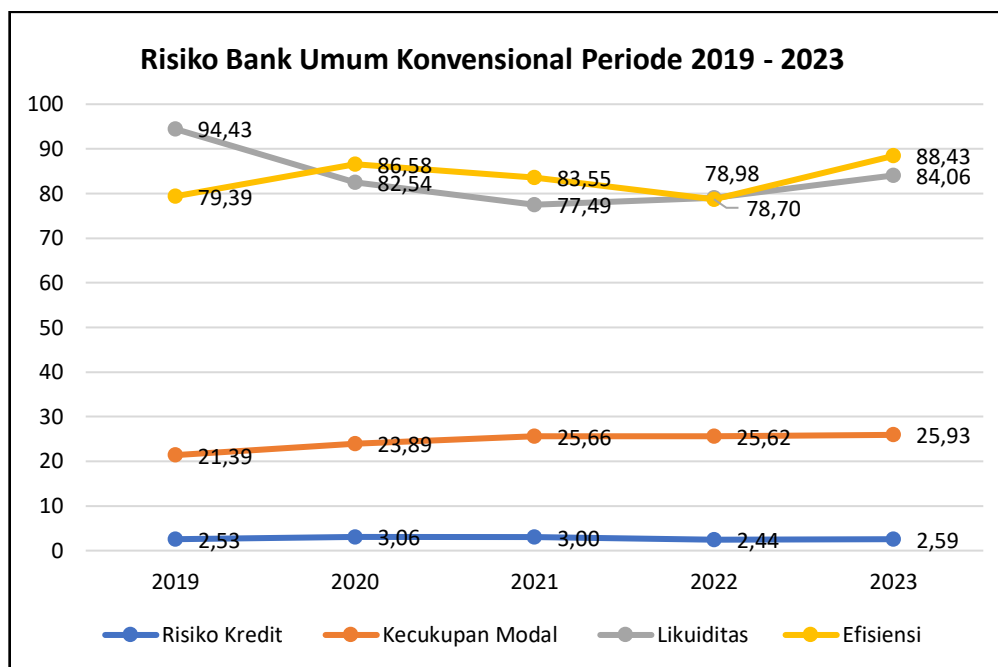


Grafik 1.1 *Return on Asset* Bank Umum Konvensional Periode 2019 – 2023

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2024

Berdasarkan grafik 1.1 diatas, *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan dari 2,32% pada tahun 2019 menjadi 1,59% pada tahun 2020, yang kemungkinan dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi yang terdampak pandemi COVID-19. Hal ini juga menyebabkan turunnya pendapatan bunga yang merupakan sumber utama pendapatan bank. Selain itu, bank harus menyisihkan cadangan lebih besar untuk menutupi risiko kredit macet yang mengakibatkan mengikisnya profit bank itu sendiri. Namun, ROA mulai meningkat kembali setelahnya, mencapai 1,85% pada tahun 2021, selanjutnya 2,45% pada tahun 2022 dan 3,02% pada tahun 2023, menunjukkan pemulihan yang kuat dalam kinerja perbankan.

Selain itu, penulis melakukan research dari data Statistik Perbankan Indonesia untuk mengetahui risiko – risiko perbankan pada bank umum konvensional secara nasional yang terjadi pada tahun 2019 sampai 2023 untuk memperkuat latar belakang penelitian ini, sebagai berikut :



Grafik 1.2 Risiko Bank Umum Konvensional Periode 2019 – 2023

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2024

Berdasarkan Grafik 1.2 diatas, dapat dilihat terjadi perubahan yang fluktuatif dari risiko bank umum konvensional periode tahun 2019 – 2023. Risiko kredit meningkat pada tahun 2019 dari 2,53% menjadi 3,06% pada tahun 2020, menandakan peningkatan risiko kredit. Meskipun demikian, NPL kemudian berangsur-angsur menurun menjadi 3,00% pada tahun 2021, 2,44% pada tahun 2022 dan 2,59% pada tahun 2023, menunjukkan adanya perbaikan kualitas kredit. Selain itu, terlihat kecukupan modal bank terus meningkat dari 21,39% pada tahun 2019, tahun 2020 sebesar 23,89%, tahun 2021 sebesar 25,66%, tahun 2022 sebesar 25,62% dan 25,93% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa bank semakin memperkuat posisi modalnya untuk menghadapi risiko yang mungkin timbul. Likuiditas mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 82,54%, kemungkinan disebabkan oleh kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit di masa pandemi. Namun pada tahun 2021, LDR menurun sebesar 77,49%. Namun, LDR kembali meningkat pada tahun 2022 sebesar 78,98% dan tahun 2023 mencapai 84,06% yang menunjukkan peningkatan aktivitas penyaluran kredit. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, yang menunjukkan indikator efisiensi operasional meningkat pada tahun 2020 dari 79,39% menjadi 86,58%, mencerminkan penurunan efisiensi operasional bank pada masa pandemi. Setelah itu, meskipun sempat turun pada tahun 2021 dan 2022, BOPO

kembali naik menjadi 88,43% pada tahun 2023, menunjukkan adanya tantangan dalam mengendalikan biaya operasional. Secara keseluruhan, kinerja perbankan pada periode 2019 hingga 2023 menunjukkan adanya dampak signifikan dari kondisi eksternal, terutama pandemi, namun juga terlihat adanya upaya pemulihan yang kuat di berbagai aspek.

Perkembangan perbankan sangat terlihat jelas ketika adanya sesuatu keadaan kondisi perekonomian yang tidak stabil dan terlihat pada grafik 1.1 dan 1.2, untuk itu kondisi kinerja perbankan masih perlu menjadi perhatian khusus dan diteliti lebih lanjut untuk mencapai kinerja perbankan yang lebih optimal. Dalam upaya menerapkan manajemen risiko, bank harus dapat mengidentifikasi risiko dan memahami seluruh risiko yang melekat (*inherent risks*) (Ikatan Bankir Indonesia, 2014). Manajemen risiko merupakan upaya untuk mengelola risiko agar peluang mendapatkan keuntungan dapat diwujudkan secara berkesinambungan (*sustainable*). Mengacu pada Peraturan OJK Nomor 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, terdapat delapan risiko yang harus dikelola bank yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategik.

Aspek pertama yang akan dibahas yaitu risiko kredit. Risiko kredit merupakan risiko kerugian akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) untuk memenuhi kewajibannya (Rohmiati et al., 2019). Risiko kredit pada penelitian ini diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). NPL itu sendiri adalah kredit bermasalah. NPL mengartikan perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan. Semakin rendah *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil risiko yang akan dihadapi oleh bank. Sebaliknya, jika rasio NPL tinggi, maka risiko yang dihadapi bank akan meningkat (Setiawan & Diansyah, 2018).

Aspek kedua yaitu Kecukupan Modal. Modal merupakan salah satu variabel penting sebagai dasar pengukur keberhasilan bank. Kecukupan modal pada penelitian ini diproksikan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR dapat disebut sebagai ukuran tingkat kecukupan modal. Besarnya modal dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank (Irawati, 2019). Selain itu, modal yang besar juga akan meningkatkan pendapatan karena digunakan untuk pembiayaan biaya – biaya yang dikeluarkan oleh bank dan (Praja & Hartono, 2019).

Aspek ketiga yaitu Likuiditas. Likuiditas pada penelitian ini diproksikan

menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR mengartikan total kredit yang disalurkan bank kepada pihak ketiga dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi tingkat LDR, maka semakin tidak likuid suatu bank, artinya bank tersebut akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat LDR, semakin likuid suatu bank. Akan tetapi keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana menganggur sehingga memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar, karena fungsi intermediasi bank tidak tercapai dengan baik. Oleh karena itu LDR harus dijaga agar tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah.

Aspek keempat yaitu Efisiensi. Efisiensi operasional perbankan merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan output maksimal sesuai dengan kinerja dan hasil yang diharapkan. Efisiensi pada penelitian ini diukur menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO dapat dilihat dari rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah biaya operasional yang dikeluarkan, semakin efisien pengeluaran bank, sehingga kemungkinan bank menghadapi masalah keuangan pun menjadi lebih kecil (A. S. Dewi, 2017).

Berdasarkan beberapa variabel – variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan di Indonesia periode tahun 2019 sampai 2023, Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Praja & Hartono, 2019) dan (Damayanti, 2022) menyatakan bahwa risiko kredit yang diproksikan menggunakan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Sementara, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irawati, 2019), (Abdurrohman, 2020), dan (Af Sari et al., 2024) yang menyatakan bahwa risiko kredit yang diproksikan menggunakan NPL memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Hal ini kemungkinan kenaikan NPL tidak mengakibatkan menurunnya ROA karena nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat menutupi kredit bermasalah (Af Sari et al., 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Praja & Hartono, 2019), (Damayanti, 2022), (Af Sari et al., 2024) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Hal ini mengindikasikan seluruh

aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman. Sementara, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irawati, 2019) dan (Abdurrohman, 2020) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Hal ini mengindikasi semakin tinggi nilai CAR maka mengakibatkan semakin rendah nilai ROA. Semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan munculnya risiko kerugian, belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan ROA (Abdurrohman, 2020). Kemungkinan karena bank yang memiliki modal cukup besar namun belum dapat mengalokasikan modalnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan (Abdurrohman, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Shen & Hartarska, 2013), (Hunjra et al., 2020), (N. K. C. Dewi & Badjra, 2020) menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan menggunakan LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini mengindikasi Ini bisa disebabkan oleh efisiensi penggunaan dana yang lebih tinggi, di mana bank memaksimalkan pemanfaatan dana yang dimiliki untuk memberikan pinjaman, yang pada gilirannya menghasilkan pendapatan bunga yang lebih tinggi. Jika bank berhasil mengelola likuiditasnya dengan baik, maka bank menghindari risiko likuiditas dan meningkatkan aktivitas perusahaannya, yang juga berdampak positif pada profitabilitas bank (Sadie & Nyale, 2024). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016) yang menyatakan likuiditas yang diproksikan menggunakan LDR memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini mengindikasi dana pihak ketiga masih mendominasi dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan (Kinanti & Putra, 2024). Dana ini umumnya berasal dari simpanan nasabah, yang kemudian digunakan untuk penyaluran kredit atau investasi. Meskipun demikian, tingginya dana pihak ketiga berarti bank harus membayar bunga atas simpanan tersebut, yang menyebabkan LDR tidak memberikan dampak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) (Kinanti & Putra, 2024)

Serta, hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh dan (Parenrengi & Hendratni, 2018), (Hunjra et al., 2020), dan (Ichsan et al., 2021) menyatakan bahwa efisiensi operasional yang diproksikan menggunakan BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return*

On Asset (ROA). Sementara, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (N. K. C. Dewi & Badjra, 2020) dan (Pratama et al., 2021) yang menyatakan bahwa memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio BOPO, semakin besar proporsi biaya operasional terhadap pendapatan yang dihasilkan, yang berarti bank kurang efisien dalam mengelola sumber dayanya.

Penelitian ini merupakan referensi dari penelitian berjudul "Do Firm-Specific Risks Affect Bank Performance?" yang dilakukan oleh Ahmed Imran Hunjra, Asad Mehmood, Hung Phu Nguyen, dan Tahar Tayachi pada tahun 2020. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah periode waktu yang berbeda, yaitu pertama, penelitian ini mencakup tahun 2019 hingga 2023. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan Return on Asset (ROA) sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan perbankan. Ketiga, penelitian ini hanya dilakukan pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis memilih bank umum konvensional sebagai objek penelitian karena, berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, terlihat bahwa pada tabel 1.1, ROA bank menurun pada tahun 2019 hingga 2021. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya permintaan kredit dan meningkatnya NPL, yang menyebabkan bank mengalami penurunan pendapatan bunga (Agung et al., 2021). Sementara itu, pada tahun 2022 hingga 2023, seperti yang terlihat pada tabel 1.1, ROA berangsur meningkat. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh peningkatan pendapatan dari bunga kredit, penguatan manajemen risiko, termasuk peningkatan kecukupan modal, serta efisiensi biaya operasional yang mendorong perbaikan kinerja keuangan perbankan (Agung et al., 2021).

Kontribusi penelitian ini adalah penambahan variabel kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), efisiensi yang diproksikan dengan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Dengan menambahkan CAR dan BOPO sebagai variabel, penelitian ini akan lebih komprehensif karena kedua variabel tersebut merupakan indikator penting yang memengaruhi profitabilitas, stabilitas, dan efisiensi operasional bank. Hal ini membantu memperkuat analisis tentang bagaimana faktor-faktor risiko kredit dan likuiditas, yang sudah dianalisis sebelumnya, dapat memengaruhi kinerja keuangan perbankan dalam konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh variabel pendukung lainnya terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia selama periode penelitian 2019 hingga 2023.

Beberapa temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan adanya research gap penelitian dan fenomena tertentu, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja perbankan di Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Penulis tertarik meneliti untuk mengetahui pengaruh profitabilitas perbankan yang berjudul **“Dampak Risiko Kredit, Kecukupan Modal, Likuiditas dan Efisiensi dalam Mempengaruhi *Return on Asset* Perbankan di Indonesia”**

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Peneliti memberikan gambaran ruang lingkup permasalahan tidak meluas. Penelitian ini menjelaskan keterkaitan rasio – rasio keuangan yang dijadikan pengukuran untuk melihat kinerja perbankan di Indonesia. Peneliti menggunakan beberapa variabel independen yaitu risiko kredit yang diproksikan dengan *non performing loan* (NPL), kecukupan modal yang diproksikan dengan *capital adequacy ratio* (CAR), likuiditas yang diproksikan dengan *loan to deposit ratio* (LDR) dan efisiensi yang diproksikan dengan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Variabel dependen penelitian ini juga menggunakan variabel dependen yaitu kinerja perbankan yang diproksikan menggunakan *return on aseat* (ROA). Serta, variabel kontrol ukuran perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sampel penelitian yaitu bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar dengan periode penelitian 5 tahun, 2019 sampai 2023. Peneliti menggunakan bank umum konvensional karena bank merupakan lembaga keuangan yang dominan dalam sistem perbankan Indonesia dan memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Selain itu, data dari bank umum konvensional cenderung lebih lengkap dan mudah diakses, sehingga memudahkan analisis yang mendalam dan representatif terhadap kondisi industri perbankan secara keseluruhan.

1.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan untuk menemukan akar penyebab mengapa penelitian ini dilakukan adalah terkait fluktuasi kinerja keuangan perbankan dan bagaimana bank umum konvensional mengelola dalam menghadapi tantangan tersebut. Berdasarkan data grafik 1.2 BUK periode 2019 – 2023 pada bagian latar belakang, terlihat ROA dari tahun 2019 – 2023 cenderung fluktuatif. Hal ini menunjukkan rata – rata ROA selama 5

tahun pada BUK sangat baik (sesuai dengan SE BI Nomor 13/I/PBI/2011) bahwa kinerja bank yang dilihat dari SE BI Nomor 13/I/PBI/2011 bila LDR sehat adalah berada di komposisi $>1,5\%$. Artinya, BUK pada tahun 2019 – 2023 memiliki kinerja yang baik. Hal ini mengindikasikan BUK memiliki kemampuan menghasilkan laba yang cukup untuk mendukung pertumbuhan usaha dan cenderung lebih tahan terhadap risiko karena memiliki cadangan laba yang memadai untuk menutupi potensi kerugian.

Untuk perkembangan NPL tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 3,05% Hal ini menunjukkan rata – rata NPL pada BUK masih cukup baik (sesuai dengan SE BI Nomor 13/I/PBI/2011) bahwa kinerja bank yang dilihat dari SE BI Nomor 13/I/PBI/2011 bila NPL kurang sehat adalah berada di komposisi 5% - 8%. Disamping itu, semakin tinggi nilai NPL maka risiko kredit akan semakin tinggi. Untuk perkembangan CAR dari tahun 2019 – 2023 cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2019 yang hanya 21,39% menjadi 25,93% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan rata – rata CAR pada BUK adalah sangat sehat (sesuai dengan SE BI Nomor 13/I/PBI/2011) bahwa kinerja bank yang dilihat dari SE BI Nomor 13/I/PBI/2011 bila CAR sehat adalah berada di komposisi $>12\%$. Disamping itu, semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Untuk perkembangan LDR dari tahun 2019 – 2023 cenderung fluktuatif. Hal ini menunjukkan rata – rata CAR selama 5 tahun pada BUK sangat sehat (sesuai dengan SE BI Nomor 13/I/PBI/2011) bahwa kinerja bank yang dilihat dari SE BI Nomor 13/I/PBI/2011 bila LDR sehat adalah berada di komposisi 78% - 85%. Selain itu, bank perlu menjaga rasio LDR pada tingkat yang seimbang, karena rasio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan risiko likuiditas yang berlebihan, sementara rasio yang terlalu rendah dapat mencerminkan pemanfaatan dana yang kurang optimal. Untuk perkembangan BOPO dari tahun 2019 – 2023 cenderung fluktuatif. Hal ini menunjukkan rata – rata BOPO selama 5 tahun pada BUK cukup baik (sesuai dengan SE BI Nomor 13/I/PBI/2011) bahwa kinerja bank yang dilihat dari SE BI Nomor 13/I/PBI/2011 bila BOPO sehat adalah berada di komposisi 94 – 96%. Disamping itu, semakin rendah nilai BOPO maka bank akan semakin efisien.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah. Maka peneliti menetapkan rumusan masalah yang akan diteliti dan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Risiko kredit yang diukur melalui rasio Non-Performing Loan (NPL) mencerminkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Tingginya NPL dapat

mengindikasikan adanya peningkatan kredit bermasalah yang berpotensi menurunkan kinerja bank akibat tingginya biaya pencadangan dan penurunan kualitas aset produktif.

2. Kecukupan modal yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian dan mendukung pertumbuhan aset produktif. Modal yang memadai dapat memperkuat stabilitas keuangan bank serta mendukung meningkatkan *return on asset*.
3. Likuiditas yang diukur melalui Loan to Deposit Ratio (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun kepada kredit yang dapat menghasilkan pendapatan. Rasio LDR yang optimal dapat mendukung *return on asset* bank, namun rasio yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas.
4. Efisiensi operasional bank yang diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional secara efektif. Rasio BOPO yang lebih rendah menunjukkan efisiensi yang lebih baik dan berpotensi meningkatkan *return on asset*.

1.5 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang riset, ruang lingkup masalah dan identifikasi masalah. Maka peneliti menetapkan pertanyaan permasalahan penelitian yang akan diteliti dan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap *return on asset* perbankan di Indonesia periode 2019 – 2023 ?
2. Apakah kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap *return on asset* perbankan di Indonesia periode 2019 – 2023 ?
3. Apakah likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap *return on asset* perbankan di Indonesia periode 2019 – 2023 ?
4. Apakah efisiensi (BOPO) berpengaruh positif terhadap *return on asset* perbankan di Indonesia periode 2019 – 2023 ?

1.6 Pembatasan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, ruang lingkup, fenomena masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka peneliti akan memberikan batasan – batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini fokus terhadap perusahaan perbankan khususnya bank umum konvensional terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada tahun 2019 sampai 2023.
3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel bebas yaitu risiko kredit, kecukupan modal, likuiditas dan efisiensi. Variabel terikat yaitu *return on asset* perbankan di Indonesia. Serta, variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan atau bank size.

1.7 Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang akan dibahas didalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap *return on asset* perbankan di Indonesia secara parsial periode 2019 – 2023
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecukupan modal terhadap *return on asset* perbankan di Indonesia secara parsial periode 2019 – 2023
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *return on asset* perbankan di Indonesia secara parsial periode 2019 – 2023
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efisiensi terhadap *return on asset* perbankan di Indonesia secara parsial periode 2019 – 2023

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang penting dalam mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan di Indonesia. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Pengembangan Ilmu

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menambah pengetahuan mengenai risiko kredit, kecukupan modal, likuiditas dan efisiensi terhadap kinerja perbankan di Indonesia dan mengetahui seberapa besar pengaruh risiko kredit, kecukupan modal, likuiditas dan efisiensi terhadap kinerja perbankan di Indonesia

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Perbankan, diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan di Indonesia.
- b) Bagi Calon Investor, diharapkan dapat dijadikan sumber acuan untuk mengambil keputusan mengenai risiko kredit, kecukupan modal, likuiditas dan efisiensi terhadap *return on asset* perbankan di Indonesia

1.9 Sistematika Penulisan Tesis

Adapun sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah penelitian, ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai objek penelitian, desain penelitian, metode pengambilan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, variabel dan operasional variabel, teknik pengolahan dan analisis data serta teknik pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian yang telah dianalisis serta implikasi manajerial.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dianalisis, keterbatasan dan saran yang digunakan untuk kepentingan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

Sebuah penelitian tidak terlepas dari dasar teori yang digunakan untuk melandasi atau memperkuat pengaruh terhadap variabel – variabel yang akan diteliti. Untuk itu perlu didukung teori – teori untuk memperkuat hasil penelitian dengan uraian dibawah ini.

2.1.1 Teori Sinyal atau *Signalling Theory*

Menurut (Godfrey et al., 2010), Teori sinyal mengacu pada sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar untuk mengungkapkan prospek masa depannya. Teori ini mencakup dua jenis sinyal, yaitu sinyal positif dan negatif. Sinyal tersebut dapat memberikan gambaran atau informasi yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang lebih unggul dibandingkan pesaingnya. Hal ini dapat mempengaruhi pandangan dan penilaian pihak eksternal terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, teori sinyal dijadikan landasan berpikir untuk menjelaskan dampak dari adanya risiko kredit, kecukupan modal, likuiditas dan efisiensi yang mempengaruhi kinerja perbankan di Indonesia. Teori sinyal didasarkan pada konsep adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Godfrey et al., 2010), seperti investor dan kreditor. Meskipun manajemen perusahaan berusaha menyampaikan informasi secepat mungkin, pihak eksternal sering kali tidak dapat memastikan kebenaran informasi tersebut. Kurangnya informasi ini membuat pihak eksternal cenderung berhati-hati dengan menilai perusahaan pada harga yang lebih rendah.

Teori sinyal ini menekankan pentingnya informasi yang disajikan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan saat ini dan masa depan, sehingga harus disajikan secara lengkap dan relevan. Salah satu informasi penting yang disajikan adalah laba perusahaan yang dapat dilihat dari laporan laba rugi. Informasi yang dilaporkan ini sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan investasi. Menurut (Godfrey et al., 2010) ketika laporan menunjukkan sinyal positif, perusahaan cenderung melaporkan kinerjanya secara akurat. Namun, jika sinyal yang ditunjukkan bersifat negatif, perusahaan cenderung menunda pelaporan kinerja tersebut. Oleh karena itu, teori sinyal dalam pelaporan kinerja perusahaan dapat memengaruhi profitabilitas, karena sinyal positif dan negatif akan berdampak pada pandangan pihak eksternal terhadap perusahaan.

2.1.2 Definisi dan Uraian Perbankan

Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 (revisi Undang – Undang Nomor 14 Tahun 1992) menjelaskan bahwa, bank merupakan sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup orang banyak. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang biasa dikenal yaitu kegiatan *funding*. Menghimpun dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan melakukan berbagai strategi masyarakat memiliki keinginan untuk menanamkan dananya dalam bentuk simpanan (giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito).

Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau biasa dikenal yaitu *lending* (Sumarni, 2021). Dalam pemberian kredit juga dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit dalam bentuk bunga dan biaya administrasi. Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyalir dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga di bank dikenal dengan istilah *spread based*. Pemahaman terhadap karakteristik bank sangat diperlukan, antara lain: [1] Bank adalah lembaga yang berperan sebagai lembaga perantara keuangan antara pihak – pihak yang memiliki kelebihan dana dengan yang membutuhkan dana serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran. Bank juga merupakan industri yang kegiatannya mengandalkan kepercayaan sehingga harus selalu menjaga kinerjanya. Pemeliharaan kinerja bank dengan pemeliharaan kecukupan modal, kualitas aktiva, manajemen, pencapaian pendapatan dan likuiditas yang cukup. Bank juga memiliki fungsi khusus untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Ikatan Bankir Indonesia, 2014), antara lain: [1] *Agent of Trust*. Bank merupakan lembaga yang mengandalkan kepercayaan masyarakat sebagai salah satu aset utamanya. Dalam kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan, asas kepercayaan harus dijunjung tinggi, karena tanpa kepercayaan masyarakat maka bank akan kesulitan dalam menjalankan usahanya. [2] *Agent of Development*. Dalam fungsi ini, bank merupakan lembaga yang menggerakkan sumber daya untuk pembangunan dan pertumbuhan ekonomi negara agar kegiatan perekonomian

sektor riil dapat terlaksana dengan lancar. [3] *Agent of Services*. Dalam fungsi khusus ini, bank adalah lembaga yang menyediakan layanan jasa dalam bentuk financial transaction kepada masyarakat seperti transfer, inkaso, penagihan surat berharga, cek wisata, kartu debit, kartu kredit, BI-RTGS, SKN-BI, ATM, e-banking dan layanan jasa lainnya. Hal ini sebagai upaya bank untuk mempermudah masyarakat menggunakan layanan – layanan yang disediakan oleh bank.

2.1.3 Kinerja Perbankan

Kinerja menjadi parameter penting bagi sektor perbankan karena dapat mengukur tingkat keberhasilan bank yang dihasilkan dari kegiatan funding dan lending serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk periode mendatang sebagai bahan acuan untuk evaluasi kinerja perbankan. Hal ini menyatakan bahwa kinerja perbankan menjadi indikator pengukuran yang digunakan untuk menilai sampai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dengan mengelola aset maupun modal yang dimiliki bank. Kinerja bank yang baik akan meningkatkan kualifikasi antar bank, meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pihak – pihak eksternal. Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan perbankan, sebagai berikut :

1) *Return on Assets* (ROA)

Return on assets adalah rasio yang mengindikasikan kemampuan manajemen bank menggunakan sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset bank tanpa dipengaruhi ekuitas. Dengan perhitungan sebagai berikut (Ross et al., 2022) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (2.1)$$

2) *Return on Equity* (ROE)

Return on equity adalah rasio yang mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari setiap pemegang saham dan menunjukkan seberapa berhasil bank menggunakan dana tersebut agar mencapai pertumbuhan laba yang maksimal. Dengan perhitungan sebagai berikut (Ross et al., 2022) :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Ekuitas}} \quad (2.2)$$

3) *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin adalah rasio yang mengindikasikan kemampuan bank mengelola laba yang diperoleh dari selisih pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank dan jumlah bunga yang harus dibayar bank kepada kreditor yang meminjam dananya dibagi jumlah mean bunga nya. Dengan perhitungan sebagai berikut (Rohmiati et al., 2019) :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Total Aset Produktif}} \quad (2.3)$$

Dalam penelitian ini, kinerja perbankan sebagai variabel dependen diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan standar ketentuan Bank Indonesia, standar ROA yang baik yaitu minimal 1,5%. Kriteria penilaian komponen ROA dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Komponen ROA

Rasio	Predikat ROA
$ROA > 1,5 \%$	Sangat Baik
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Cukup Baik
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Baik
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Tidak Baik
$ROA \leq 0\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI Nomor 13/I/PBI/2011

Jika ROA diatas persentasi ketentuan yang telah ditentukan Bank Indonesia, maka bank baik dalam mengelola asetnya. Alasan digunakannya ROA karena kinerja bank berhubungan dengan total hasil bersih yang dicapai dengan aset yang digunakan untuk memperoleh profitabilitas perbankan (Sparta, 2017) dan setiap kelompok bank akan menghasilkan ROA yang berbeda karena adanya persaingan antar bank khususnya bank yang sejenis. Dengan demikian pihak eksternal akan melihat seberapa besar hasil kinerja bank dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan.

2.1.4 Manajemen Risiko Perbankan

Kondisi perbankan di Indonesia telah mengalami berbagai siklus ekonomi, baik itu kemajuan maupun kemunduran. Pada tanggal 9 Januari 2004, Bank Indonesia telah meluncurkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) sebagai suatu kerangka menyeluruh arah kebijakan pengembangan industri perbankan Indonesia yang lebih maju kedepannya. API menetapkan 6 pilar sebagai program untuk menciptakan industri perbankan yang sehat salah satu adalah menciptakan industri perbankan yang kuat dan memiliki daya saing yang tinggi serta memiliki ketahanan dalam menghadapi risiko. Hal ini sejalan dengan pilar tersebut yang artinya, penerapan manajemen risiko pada perbankan menjadi sangat penting dalam menciptakan industri perbankan yang sehat dan terintegrasi (Ikatan Bankir Indonesia, 2014).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal penerapan manajemen risiko bagi bank umum menyatakan, Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadi suatu peristiwa (*event*) tertentu. Risiko dalam konteks perbankan adalah risiko yang dapat diperkirakan (*expected*) dan risiko yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected*). Peraturan OJK Nomor 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK.03/2016 menjelaskan bahwa penerapan manajemen risiko bagi bank umum dalam aktivitas operasional bank ada delapan risiko yaitu, risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategis, risiko hukum, dan risiko reputasi. Berikut uraian penjelasan atas risiko – risiko tersebut, antara lain:

- 1) Risiko Kredit, adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank.
- 2) Risiko Pasar, adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option. Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas.
- 3) Risiko Likuiditas, adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

- 4) Risiko Operasional, adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.
- 5) Risiko Hukum, adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.
- 6) Risiko Strategik, adalah risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
- 7) Risiko Kepatuhan, adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.
- 8) Risiko Reputasi, adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

2.1.5 Risiko Kredit

Menurut Undang - Undang Nomor 10 Tahun 1998, Kredit merupakan pemberian dana atau tagihan yang setara, berdasarkan kesepakatan atau perjanjian pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain, di mana peminjam berkewajiban melunasi utang dalam jangka waktu tertentu dengan tambahan bunga. Yang menjadi perbedaan antara kredit yang diberikan oleh bank berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank berdasarkan prinsip konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip bagi hasil berupa imbalan atau bagi hasil.

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank. Pada saat ini aktiva produktif perbankan lebih didominasi oleh kredit yang diberikan, sementara sumber dana bank terutama berasal dari dana pihak ketiga. Sehingga apabila terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan terhadap bank maka bank tersebut dapat mengalami gangguan kemampuan membayar kepada pemilik dana dan hal ini dapat berakibat menurunnya kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank.

Pada penelitian ini, risiko kredit sebagai variabel independen pertama atau X1. Menurut (Saunders & Cornett, 2017), “*credit risk is the risk that the promised cash flows from loans and securities held by financial institutions may not be paid in full*”. Risiko kredit

merupakan risiko akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank. Risiko kredit dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit. NPL adalah kredit tidak lancar atau kredit macet yang tidak diikuti pemenuhan pembayaran pokok atau sebagaimana yang diharuskan dalam perjanjian kredit. Alasan digunakannya NPL adalah NPL itu sendiri termasuk kredit bermasalah yang termasuk ke dalam golongan 3 (kurang lancar), 4 (diragukan) dan 5 (macet) (Jarwani et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penjelasan risiko kredit yang dimana risiko ini timbul adanya ketidakpastian pembayaran pinjaman oleh debitur. Berikut terdapat peringkat untuk NPL yang digunakan untuk mengetahui posisi kepatuhannya sebagai berikut :

Tabel 2.2 Komponen NPL

Rasio	Predikat NPL
>2%	Sangat Baik
2% - 3.5%	Cukup Baik
3.5% - 5%	Baik
5% - 8%	Tidak Baik
>8%	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Dengan perhitungan sebagai berikut (Hunjra et al., 2022) dan (Setiawan & Diansyah, 2018):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \quad (2.4)$$

Semakin rendah rasio NPL, semakin kecil risiko kredit yang harus ditanggung oleh bank. Namun, jika rasio NPL tinggi, bank berpotensi mengalami kerugian karena nasabah gagal memenuhi kewajibannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa bank tidak berhasil mengelola portofolio kreditnya dengan baik, yang mengakibatkan aliran pembayaran pokok dan bunga dari pinjaman kurang lancar yang berakibat kredit macet. Akibatnya, hal ini dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan bank secara keseluruhan (Jarwani et al., 2023).

2.1.6 Kecukupan Modal

Keberlangsungan hidup suatu bank sangat tergantung dari kecukupan modal yang dapat menggerakkan operasional bank. Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Klasifikasi modal bank menurut (Taswan, 2010) terdapat tiga kelompok yaitu: [1] *Subordinated debt*, adalah utang kepada pihak lain yang pelunasannya hanya dapat dilakukan setelah terpenuhinya kewajiban pembayaran kepada kreditur lainnya. [2] *Preferred stock*, adalah sejumlah dana tertentu yang ditanamkan oleh pemilik saham yang kewajiban untuk membayar dividen dalam jumlah tertentu hanya dapat dilakukan setelah terpenuhinya pembayaran kepada penitip dana. [3] *Common stock*, adalah modal dasar yang dimiliki oleh suatu bank yang biasanya terdiri dari dana saham. Selain itu fungsi modal bagi suatu bank adalah untuk melindungi depositan dengan menangkal semua kerugian usaha perbankan, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat berkenaan dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, untuk membiayai kebutuhan aktiva tetap dan untuk memenuhi regulasi permodalan yang sehat.

Kecukupan modal dalam penelitian ini sebagai variabel independen kedua atau X2. Kecukupan modal atau yang biasa disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana – dana dari sumber diluar bank. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Berikut terdapat predikat untuk CAR yang digunakan untuk mengetahui posisi kepatuhannya sebagai berikut :

Tabel 2.3 Komponen CAR

Rasio	Predikat CAR
$CAR \geq 12\%$	Sangat Baik
$9\% \leq CAR < 12\%$	Cukup Baik
$8\% \leq CAR < 9\%$	Baik
$6\% < CAR < 8\%$	Tidak Baik

Rasio	Predikat CAR
$CAR \leq 6\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Dengan perhitungan sebagai berikut (Hunjra et al., 2022) dan (Setiawan & Diansyah, 2018):

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATMR} \quad (2.5)$$

Apabila rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rendah, bank akan menghadapi risiko likuiditas dan solvabilitas yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang kurang memadai untuk menutupi risiko kredit, operasional, atau pasar. Dengan kata lain, bank mungkin tidak memiliki cadangan modal yang cukup untuk menyerap kerugian yang tidak terduga, yang bisa mengarah pada masalah kepercayaan dari regulator dan nasabah, bahkan berisiko terhadap keberlangsungan operasional bank. Sebaliknya, jika rasio CAR tinggi, bank memiliki ketahanan modal yang lebih besar untuk menutupi potensi kerugian, sehingga lebih stabil dan mampu bertahan dalam kondisi keuangan yang sulit. Tingginya CAR juga menunjukkan bahwa bank memiliki ruang yang lebih besar untuk ekspansi kredit dan kegiatan usaha lainnya tanpa meningkatkan risiko insolvabilitas. CAR yang baik memastikan bahwa bank dapat memenuhi regulasi permodalan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan untuk meningkatkan kepercayaan publik. (Jarwani et al., 2023).

2.1.7 Likuiditas

Menurut (Subramanyam, 2014) “*liquidity is the ability to convert assets into cash or to obtain cash to meet short-term obligations*”. Menurut (Saunders & Cornett, 2017) “*liquidity risk is generally defined as the risk that a financial institution will be unable to meet its short-term financial obligations when they come due, without incurring unacceptable losses*”. Pengelolaan likuiditas bank merupakan bagian dari *liability management*. Permasalahan likuiditas pada bank terjadi pada dua sisi. Pada sisi aktiva bank harus bersedia melakukan pencairan kredit yang telah dijanjikan. Namun, pada sisi pasiva bank harus memenuhi kewajiban kepada nasabah yang ingin melakukan penarikan dana simpanan. Kedua aspek ini sangat perlu dijadikan perhatian khusus dikarenakan berkaitan dengan fungsi khusus bank yaitu sebagai *agent of trust* (kepercayaan).

Risiko likuiditas dalam penelitian ini sebagai variabel independen ketiga atau X3. Risiko likuiditas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan indikator likuiditas dan/atau mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban. Risiko likuiditas dapat disebabkan oleh bank tidak mampu menghasilkan arus kas dari aset produktif atau yang berasal dari hasil penjualan aset termasuk aset likuid, atau dari penghimpunan dana masyarakat, transaksi antar bank atau pinjaman yang diterima (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas, sebagai berikut :

1) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang mengukur likuiditas melalui perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang diterima. Kredit yang disalurkan adalah kredit kepada masyarakat, dikurangi kredit sindikasi yang dibiayai oleh bank lain, serta penanaman bank lain dalam bentuk kredit berjangka waktu lebih dari 3 bulan. Sedangkan, dana yang diterima meliputi deposito, giro, tabungan. Berikut terdapat peringkat untuk LDR yang digunakan untuk mengetahui posisi kepatuhannya sebagai berikut :

Tabel 2.4 Komponen LDR

Rasio	Predikat LDR
78 – 85 %	Sangat Sehat
60 – 70 %	Sehat
85 – 100 %	Cukup Sehat
100 – 120 %	Kurang Sehat
>120 : < 60 %	Tidak Sehat

Sumber: SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

LDR ini dihitung dengan perhitungan sebagai berikut (El-Chaarani et al., 2022):

$$LDR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \quad (2.6)$$

2) Giro Wajib Minimum (GWM)

GWM merupakan total dana minimum yang wajib di pelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sesuai persentase dari Dana Pihak Ketiga (Taswan, 2010:253) GWM terbagi menjadi 2 yaitu (Taswan, 2010):

- Giro Wajib Minimum Valuta Rupiah, GWM valuta rupiah mencakup GWM utama 5% dari DPK dan GMW sekunder 2,5% dari DPK. GMW Valuta Rupiah, yaitu:

- Giro Wajib Minimum Utama, merupakan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia.

$$\frac{\text{Total Hari Saldo Rek Giro Bank Yang Tercatat di BI Setiap Hari Dalam 1 Masa Laporan}}{\text{Rata-Rata Harian total DPK Bank dalam 1 Masa Laporan pada 2 masa laporan sebelumnya}} \times 100\% \quad (2.7)$$

- Giro Wajib Minimum Sekunder, merupakan cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh bank berupa SUN, SBI, dan *Excess Reserve*.

$$\frac{\text{SBI+SUN+SBSN+Excess Reserve}}{\text{Rata-rata total harian DPK Bank dalam 1 masa laporan pada 2 masa laporan sebelumnya}} \times 100\% \quad (2.8)$$

- Giro Wajib Minimum Valuta Asing

$$\frac{\text{Total Harian Saldo Rek Bank yang Tercatat di BI Setiap Hari dalam 1 masa laporan}}{\text{Rata-rata total harian DPK Bank dalam 1 Masa Laporan pada 2 masa laporan sebelumnya}} \times 100\% \quad (2.9)$$

3) Current Ratio

Current ratio adalah perbandingan alat likuid (kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain) terhadap utang lancar (kewajiban segera, tabungan dan deposito). *Current Ratio* ini dihitung dengan pengukuran, sebagai berikut (Ross et al., 2022) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Passiva Lancar}} \quad (2.10)$$

4) Cash Flow Method

Cash flow method adalah metode yang digunakan bank untuk memprediksi cash inflow dan cash outflow harian. Selain untuk memenuhi kebutuhan regulasi, metode ini dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan bank itu sendiri.

5) Basic Surplus Method

Basic surplus method adalah metode yang digunakan bank untuk memprediksi dan mengukur likuiditas bank disaat tertentu. *Basic surplus method* ini dihitung dengan perhitungan sebagai berikut (Taswan, 2010) :

$$\text{Basic Surplus} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Passiva Lancar} \quad (2.11)$$

Hasil menunjukkan apabila :

- Basic surplus positif berarti penempatan aktiva jangka pendek dibiayai oleh sumber dana jangka panjang (likuiditas ekstra)
- Basic surplus negatif berarti aktiva kurang lancar dibiayai oleh sumber dana jangka pendek (likuiditas ketat)
- Basic surplus 0 berarti penempatan aktiva jangka pendek dibiayai juga dengan sumber dana jangka pendek (likuiditas optimal)

6) Rasio Likuiditas Proyeksi

Rasio likuiditas proyeksi adalah metode yang digunakan bank untuk mengukur likuiditas lebih panjang. Rasio likuiditas proyeksi ini dihitung dengan:

$$RLP = \frac{\frac{\text{Proyeksi Perubahan Aktiva dikurangi} \\ \text{Proyeksi Perubahan Passiva}}{\text{Total Aktiva pada tanggal tertentu di masa} \\ \text{yang akan datang yang harus dibiayai}}}{\text{Total Aktiva pada tanggal tertentu di masa} \\ \text{yang akan datang yang harus dibiayai}} \times 100\% \quad (2.12)$$

7) Liquidity Index

Liquidity index adalah metode yang digunakan bank untuk mengukur likuiditas berjangka waktu Panjang pada periode tertentu. *Liquidity index* ini dihitung dengan perhitungan sebagai berikut (Taswan, 2010) :

$$LI = \frac{\text{Total Bobot Passiva}}{\text{Total Bobot Aktiva}} \times 100\% \quad (2.13)$$

Risiko likuiditas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Lukman Dendawijaya, 2009). Pengertian risiko likuiditas menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2015) adalah risiko yang disebabkan ketidakmampuan bank dalam menghasilkan penjualan, penghimpunan dana masyarakat dan pinjaman yang diterima.

Rendahnya LDR tidak selalu menunjukkan kinerja bank yang baik, justru dapat menandakan adanya masalah likuiditas. Sebaliknya, jika rasio LDR tinggi, artinya bank menyalurkan lebih banyak dana dalam bentuk kredit kepada nasabah, yang berpotensi meningkatkan pendapatan bunga. Ini menunjukkan bahwa tingkat LDR yang tinggi atau

rendah akan memengaruhi kinerja keuangan bank, karena bank yang efektif dalam menyalurkan kreditnya dapat meningkatkan pendapatan dan kinerjanya (Jarwani et al., 2023).

2.1.8 Efisiensi

Efisiensi sama halnya dengan upaya penurunan biaya operasional. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank memerlukan biaya bunga dan biaya overhead (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Biaya overhead ialah biaya administrasi dan umum. Sementara, biaya bunga ialah biaya yang harus dibayarkan bank kepada nasabahnya. Namun, bank hanya dapat menimalisir biaya overhead agar bank dapat beroperasi secara efektif dan efisien.

Efisiensi bank dapat dijelaskan dengan biaya minimum dimana bank dapat menghasilkan output dengan biaya yang sebenarnya dikeluarkan di bank (Sparta, 2017). Efisiensi perbankan terbagi menjadi 2 yaitu efisiensi teknis (*technical efficiency*) dan efisiensi alokatif (*allocative efficiency*) (Sparta, 2017). Efisiensi teknis adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai output yang maksimal. Sedangkan efisiensi alokatif adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan input pada tingkat harga input tertentu. Adapun beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi operasional (Sparta, 2017), sebagai berikut :

1) *Traditional Approach*

Traditional approach adalah pendekatan sederhana yang menggunakan rasio seperti Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (Sparta, 2017).

2) *Frontier Approach*

Frontier approach adalah pendekatan yang didasarkan dengan perilaku optimal yang berasal dari perusahaan untuk memaksimalkan output atau menimalisir biaya sebagai cara unit ekonomi untuk mencapai tujuan (Sparta, 2017). Pada pendekatan frontier approach, dibedakan menjadi 2 macam yaitu Pendekatan Non-Parametrik dengan menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) dan Pendekatan Parametrik dengan menggunakan Econometric Frontier (Sparta, 2017).

Efisiensi dalam penelitian ini sebagai variabel independen keempat atau X4. Efisiensi diprosikan menggunakan pengukuran efisiensi secara traditional approach yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang dapat diukur menggunakan biaya

operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO adalah rasio yang menggambarkan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya operasional diukur berdasarkan jumlah dari total beban bunga dan total beban operasional. Sedangkan pendapatan operasional diukur berdasarkan jumlah dari total pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Semakin tinggi BOPO maka artinya efisiensi operasional perbankan semakin menurun (Jarwani et al., 2023). Berikut terdapat predikat untuk BOPO yang digunakan untuk mengetahui posisi kepatuhannya sebagai berikut :

Tabel 2.5 Komponen BOPO

Rasio	Predikat BOPO
50 - 75%	Sangat Baik
76 – 93%	Cukup Baik
94 – 96%	Baik
96 – 100%	Tidak Baik
>100%	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

BOPO ini dihitung dengan pengukuran sebagai berikut (Setiawan & Diansyah, 2018)

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \quad (2.14)$$

Rasio BOPO, yang sering disebut sebagai rasio efisiensi, mengukur sejauh mana bank mampu menjalankan operasionalnya secara efisien. Semakin rendah rasio BOPO, semakin sedikit biaya operasional yang dikeluarkan, menunjukkan bahwa bank tersebut beroperasi secara efisien. Sebaliknya, jika rasio BOPO tinggi, hal ini mencerminkan bahwa bank kurang efisien dan cenderung boros . Peningkatan rasio BOPO bisa jadi disebabkan oleh investasi dalam teknologi informasi, yang pada akhirnya dapat berdampak pada penurunan kinerja keuangan bank. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk memantau keseimbangan antara biaya operasional dan pendapatan yang diperoleh, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (Jarwani et al., 2023).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tersebut digunakan sebagai dasar acuan dilakukannya penelitian ini agar topik permasalahan menjadi lebih jelas serta dapat dijelaskan hipotesis penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Sparta, 2017)	Analisis Pengaruh Efisiensi dan Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia	DV: ROA IV: Efisiensi Bank, Kecukupan Modal, Ukuran Bank, Pertumbuhan Produk Domestik Regional, Pertumbuhan Kredit Perbankan, Inflasi Regional	Efisiensi Bank, Kecukupan Modal, Ukuran Bank dan Pertumbuhan Kredit Perbankan berpengaruh negatif Inflasi Regional berpengaruh positif Pertumbuhan Produk Domestik Regional tidak berpengaruh
2	(Ayu et al., 2018)	Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Asset	DV: ROA IV: CAR, NPL, LDR	CAR dan LDR berpengaruh positif signifikan NPL berpengaruh negatif signifikan
3	(Ayu et al., 2018)	Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Asset	DV: ROA IV: CAR, NPL, LDR	CAR dan LDR berpengaruh positif signifikan NPL berpengaruh negatif signifikan
4	(A. S. Dewi, 2018)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap ROA pada perusahaan di Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016	DV: ROA IV: CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR	CAR dan NIM berpengaruh negatif tidak signifikan BOPO, NPL berpengaruh negatif signifikan LDR berpengaruh positif signifikan
5	(Setiawan & Diansyah, 2018)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	DV: ROA IV: CAR, BOPO, NPL, Inflasi dan Suku Bunga	BOPO dan NPL berpengaruh negatif CAR, Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh
6	(Irawati, 2019)	Pengaruh Ukuran Bank, Loans to	DV: ROA	CAR, diversifikasi pendapatan dan LDR

No	Nama & Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Diversifikasi Pendapatan dan BOPO terhadap Kinerja Bank di Indonesia	IV: Ukuran Bank, LDR, CAR, NPL, Diversifikasi Pendapatan, BOPO	berpengaruh positif signifikan Ukuran Bank berpengaruh positif tapi tidak signifikan NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan
7	(Hunjra et al., 2020)	<i>Do firm-specific risks affect bank performance?</i>	<i>DV: Bank Performance (ROA dan ROE)</i> <i>IV:</i> <i>Credit Risk (Zscore and NPL)</i> <i>Liquidity Risk (Current Ratio and LTD)</i> <i>Operational Risk (BIA)</i> <i>CV: Firm Age and Firm Growth</i>	<i>Credit Risk</i> <i>Zscore has positively affects ROA and ROE</i> <i>NPL has negative impact on ROA and ROE</i> <i>Liquidity Risk</i> <i>Current Ratio has positively affects ROA and ROE</i> <i>LTD has negative impact on ROA and ROE</i> <i>Operational Risk has positively affects ROA and ROE</i> <i>Firm Age and Firm Growth has positively affects ROA and ROE</i>
8	(El-Chaarani et al., 2022)	<i>The impact of COVID-19 on financial structure and performance of Islamic banks: a comparative study with conventional banks in the GCC countries</i>	<i>DV: Bank Performance (ROA dan ROE)</i> <i>IV:</i> <i>Micro Factors (Credit Risk, Size, Liquidity Risk, Capital Structure, Managerial Efficiency, Diversification)</i> <i>Macro Factors (GDP and Inflation)</i>	<i>Credit Risk, Inflation and Managerial Efficiency has negative impact on ROA and ROE before covid-19 period and during covid-19 period</i> <i>Liquidity risk, capital structure, diversification and GDO has positively affects ROA and ROE before covid-19 period and during covid-19 period</i>
9	(Septiana et al., 2024)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Periode 2017 – 2021	DV: ROA IV: NPL, BOPO, CAR, LDR	NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan CAR dan LDR berpengaruh positif signifikan
10	(Ishak et al., 2024)	Pengaruh Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan terhadap	DV: ROA IV: Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan	Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan

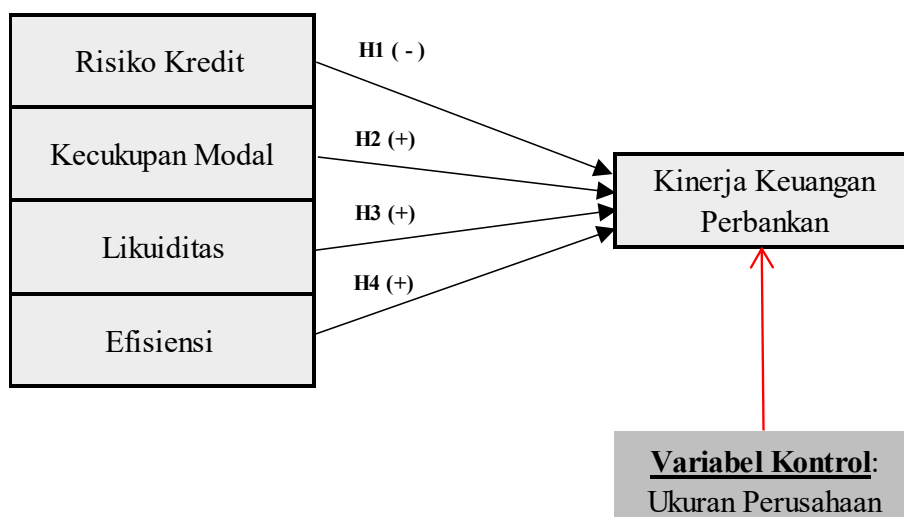
No	Nama & Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Profitabilitas Perbankan di Bursa Efek Indonesia		
11	(Kessek et al., 2024)	Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, Kredit Bermasalah dan Marjin Pendapatan terhadap Profitabilitas Bank Umum di BEI Periode 2018 - 2022	DV: ROA IV: CAR, BOPO, NPL, NIM	CAR dan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan BOPO berpengaruh negatif signifikan NIM berpengaruh positif signifikan
12	(Herlyana Dewi Cahyani & Amirudin, 2024)	Pengaruh NPL dan CAR terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan tahun 2014 – 2023	DV: ROA IV: CAR dan NPL	CAR dan NPL berpengaruh negatif signifikan

** DV (Variabel Dependen), IV (Variabel Independen), CV (Variabel Control)

Sumber: Olahan Penulis, 2024

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian konsep teori yang sudah diuraikan diatas, maka disajikan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: Olahan Penulis, 2024

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Penelitian ini dilandasi dengan teori dan penelitian terdahulu agar terlihat sebab akibat yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen penelitian ini, sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Risiko kredit menggambarkan ketidakmampuan pihak lawan atau nasabah dalam melunasi kewajiban saat jatuh tempo. Jika risiko kredit bank rendah, hal ini memberikan sinyal positif bagi pihak eksternal. Ini menunjukkan bahwa bank memiliki prospek keuntungan yang baik dan berkelanjutan untuk jangka panjang.

Menurut (Million et al., 2015), *Non Performing Loan* (NPL) adalah salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur risiko kredit. NPL menggambarkan seberapa besar pinjaman yang berpotensi menimbulkan risiko gagal bayar. Saat ini, kredit yang disalurkan mendominasi aktiva produktif bank, sementara sumber utama pendanaan bank berasal dari dana pihak ketiga. Oleh karena itu, jika terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan, hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas bank serta menurunkan peringkat kesehatan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Semakin rendah rasio NPL, semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh bank. Sebaliknya, jika rasio NPL meningkat, keuntungan bank akan berkurang. Ini menunjukkan bahwa bank mengalami kerugian akibat kredit bermasalah atau tidak tertagih yang pada akhirnya mengurangi profit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Million et al., 2015), (Arya Saputra et al., 2024), (Herlyana Dewi Cahyani & Amirudin Amirudin, 2024), (Kinanti & Putra, 2024) dan (Sadie & Nyale, 2024) menyatakan bahwa risiko kredit yang diproksikan menggunakan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Selain itu, hal ini sependapat dengan penelitian menurut (Abiola, 2014) , (Anindiansyah et al., 2020), (Hunjra et al., 2022) dan (Af Sari et al., 2024) yang berpengaruh positif terhadap ROA. Maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap *return on asset* perbankan di Indonesia

2.4.2 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Kecukupan modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia, yang dapat dijelaskan melalui *signalling theory*. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan atau institusi keuangan, dalam hal ini bank, akan memberikan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan eksternal ketika mampu menjaga tingkat kecukupan modal yang baik. Modal yang memadai mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap risiko dan mendukung pertumbuhan kredit, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas dan stabilitas keuangan. Dengan menjaga kecukupan modal sesuai dengan regulasi, CAR bank dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah, sehingga mendukung kinerja keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Kecukupan modal pada penelitian dilihat dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana – dana dari sumber diluar bank (Setiawan & Diansyah, 2018). Jika CAR rendah, menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang kurang memadai untuk menutupi risiko dengan kata lain, bank mungkin tidak memiliki cadangan modal yang cukup untuk menyerap kerugian yang tidak terduga. Sebaliknya, jika rasio CAR tinggi, bank memiliki ketahanan modal yang lebih besar untuk menutupi potensi kerugian, sehingga lebih stabil dan mampu bertahan dalam kondisi keuangan yang sulit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Diansyah, 2018), (Anisya Febiyanti et al., 2022), (Azizah, 2024), (Af Sari et al., 2024) dan (Kessek et al., 2024) menyatakan bahwa kecukupan modal yang diproksikan menggunakan CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa kecukupan modal yang diproksikan menggunakan CAR (Wijaya & Tiyas, 2016), (Sparta, 2017), (Pinasti & Mustikawati, 2018), (Sadie & Nyale, 2024), dan (Kinanti & Putra, 2024) berpengaruh negatif terhadap ROA. Maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H2 : Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap *return on asset* perbankan di Indonesia

2.4.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Sebuah bank dapat dianggap likuid jika mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dilunasi. Ini berkaitan dengan teori sinyal (*signalling theory*), di mana perusahaan

akan memberikan informasi positif kepada pihak eksternal jika berhasil menjaga risiko likuiditas yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR yang tinggi atau rendah harus sesuai dengan batas toleransi yang diatur oleh Bank Indonesia. LDR yang rendah tidak selalu menunjukkan bahwa bank tersebut berkinerja baik, karena hal ini dapat menandakan adanya masalah likuiditas. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar dana ditempatkan pada aset jangka panjang, sehingga peningkatan dana di kas akan memperbesar likuiditas bank tersebut.

LDR merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur risiko likuiditas dan berperan penting dalam menjaga keberlangsungan operasional bank. Semakin tinggi rasio LDR, semakin besar dana yang disalurkan dalam bentuk kredit, yang berpotensi meningkatkan pendapatan bunga dan menjaga likuiditas bank. Sebaliknya, LDR yang rendah menunjukkan bahwa bank mengalami kesulitan dalam menjaga likuiditasnya, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi profitabilitas bank.

Penelitian yang dilakukan oleh (Irawati, 2019), (Keisha Alvera Herwina Sadie & M. Hendri Yan Nyale, 2024) dan (Af Sari et al., 2024) menyatakan bahwa likuiditas yang diprosikan menggunakan LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Abdurrohman, 2020), (Asysidiq & Sudiyatno, 2022), dan (Kinanti & Putra, 2024) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA. Maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *return on asset* perbankan di Indonesia

2.4.4 Pengaruh Efisiensi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Signalling Theory dapat memberikan sinyal baik dan sinyal buruk bagi pihak eksternal (Godfrey et al., 2010). Efisiensi operasional yang baik akan membuat pihak manajemen melaporkan keadaan perusahaan sebenar – benar nya melalui laporan keuangan yang di publikasikan. Hal ini akan memberikan sinyal good news atau bad news kepada pihak eksternal.

Angka efisiensi operasional bank akan menunjukkan kemampuan manajemen nya dalam mengelola dan meminimalisir biaya operasional yang digunakan. Penelitian efisiensi operasional ini diukur menggunakan indikator Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut (Taswan, 2010), BOPO adalah rasio yang menggambarkan

perbandingan beban operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO maka menunjukkan semakin efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya sehingga profit akan meningkat karena bank mampu menekan biaya operasional. Sebaliknya, apabila semakin besar rasio BOPO maka menunjukkan ketidakefisiensi bank dalam mengelola sumber daya yang ada. Hal ini mengindikasikan profit bank menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sparta, 2017), (Irawati & Ismadi, 2019) dan (Hunjra et al., 2022) menyatakan bahwa efisiensi operasional yang diproksikan menggunakan BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Selain itu, hal ini sependapat dengan penelitian menurut (Ichsan et al., 2021) dan (Parenrengi & Hendratni, 2018) yang berpengaruh positif terhadap ROA. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Irawati, 2019), (Dae & Sidik, 2024), (Septiana et al., 2024) dan (Yola & Satrianto, 2024) berpengaruh negatif terhadap ROA. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H4 : Efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap *return on asset* perbankan di Indonesia

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu hal yang dieksplorasi dan diteliti di dalam penelitian untuk menjelaskan apa yang menjadi objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id pada periode penelitian 2019 sampai 2023.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah gambaran sebuah observasi yang disusun terlebih dahulu sebelum penelitian tersebut dilakukan. Tujuan adanya desain penelitian agar penelitian yang dilakukan berjalan dengan baik dan terstruktur (Sanusi, 2017). Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kausalitas atau hubungan sebab akibat (Sanusi, 2017). Desain penelitian kausalitas adalah rancangan penelitian yang digunakan untuk mengkaji atau menganalisis hubungan keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu NPL (X1), CAR (X2), LDR (X3) dan BOPO (X4) terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan di Indonesia (Y). Serta, variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel adalah cara untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, baik itu berupa data primer atau data sekunder yang dapat dianalisis faktor yang terkait dengan perumusan masalah sehingga kebenaran data yang diperoleh terbukti akurat (Sanusi, 2017).

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Data sekunder dapat diperoleh melalui Bank Indonesia, web bank itu sendiri dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yang digunakan untuk menguji risiko kredit, kecukupan modal, likuiditas dan efisiensi adalah laporan keuangan bank umum konvensional periode 2019 hingga 2023.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka. Peneliti menggunakan data dokumentasi untuk menganalisis serta mengumpulkan data yang dibutuhkan dan relevan dengan penelitian ini. Metode data dokumentasi akan diambil dari data yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id, Otoritas Jasa Keuangan melalui situs www.ojk.go.id, Bank Indonesia melalui situs www.bi.go.id dan situs web bank itu sendiri. Metode studi pustaka diambil dari jurnal, buku dan riset internet yang memuat berbagai informasi yang relevan dengan topik permasalahan penelitian ini. Data yang dikumpulkan merupakan data laporan keuangan bank umum konvensional yang telah di audit periode 2019 hingga 2023.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah elemen dari populasi yang dapat digunakan untuk subjek dalam penelitian sebagai perwakilan dari populasi yang diambil (Sanusi, 2017). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik dalam melakukan pengambilan sampel yang dilandaskan pada pandangan – pandangan tertentu terutama pandangan dari para pakar atau expert (Sanusi, 2017). Adapun beberapa kriteria dalam pengambilan sampel :

1. Bank umum konvensional yang terdaftar dan melaporkan laporan keuangannya yang telah di audit oleh auditor independen selama periode penelitian yaitu 2019 – 2023 pada Bursa Efek Indonesia.
2. Tidak termasuk bank yang baru melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada periode penelitian.
3. Tidak termasuk bank non konvensional.
4. Laporan keuangan yang menyajikan semua data yang diperlukan dalam menghitung variabel – variabel selama periode pengamatan.

3.4 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen, serta dilengkapi dengan variabel kontrol. Variabel dependen penelitian ini adalah *Return on Asset*

(ROA). Variabel independen penelitian ini adalah risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), efisiensi yang diproksikan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total asset.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi faktor perhatian utama peneliti. Penelitian ini berupaya menjelaskan dan menjelaskan penyebab yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Kinerja keuangan perbankan dapat diuji dan analisis dengan menggunakan berbagai pengukuran, namun penelitian ini menggunakan ROA mengacu pada salah satu referensi penelitian terdahulu pada bagian bab II dalam penelitian ini yaitu (Sparta, 2017). ROA dapat memperlihatkan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset yang dimiliki serta membandingkan performa bank dengan bank kompetitornya (Sparta, 2017). Berikut uraian rumus yang digunakan berdasarkan acuan (Ross et al., 2022):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

Laba bersih : laba bersih bank tahun berjalan yang disetahunkan

Total asset : total asset yang dimiliki bank

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2011). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko kredit, kecukupan modal, likuiditas dan efisiensi. Berikut uraian rumus – rumus yang akan digunakan untuk penelitian ini, sebagai berikut:

1) Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Berikut rumus risiko kredit yang diproksikan dengan NPL berdasarkan acuan (Hunjra et al., 2022) sebagai berikut :

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \quad (3.2)$$

Keterangan:

Kredit Bermasalah : Kredit macet

Total Kredit : Jumlah kredit yang disalurkan

2) Kecukupan Modal

Kecukupan modal atau yang biasa disebut dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana – dana dari sumber diluar bank (Lukman Dendawijaya, 2009). Berikut rumus kecukupan modal yang diproksikan dengan CAR berdasarkan acuan sebagai berikut (El-Chaarani et al., 2022) :

$$CAR = \frac{Modal\ Bank}{ATMR} \quad (3.3)$$

Keterangan:

Modal Bank : Modal inti dan modal pelengkap

ATMR : Aset bank yang dinilai berdasarkan tingkat risiko kredit, pasar dan operasionalnya

3) Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang harus dibayar dengan membandingkan kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. Berikut rumus risiko likuiditas yang diproksikan dengan LDR sesuai acuan (Hunjra et al., 2022):

$$LDR = \frac{Kredit\ Yang\ Diberikan}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \quad (3.4)$$

Keterangan:

Kredit yang diberikan : kredit yang diberikan kepada pihak ketiga

Dana pihak ketiga : giro, tabungan dan deposito

4) Efisiensi

Efisiensi yang dimaksud adalah tingkat biaya minimum di mana bank dapat menghasilkan output sesuai dengan biaya sebenarnya yang dikeluarkan. Variabel ini menggunakan pengukuran traditional approach yang menggunakan Index Number atau Rasio yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (Sparta, 2017). Berikut rumus BOPO sesuai acuan sebagai berikut (Setiawan & Diansyah, 2018) dan (Sparta, 2017) :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \quad (3.5)$$

Keterangan:

Beban Operasional : Biaya yang dikeluarkan bank sehari – sehari

Pendapatan Operasional : Biaya yang didapatkan bank dalam kegiatan Operasional

3.4.3 Variabel Kontrol

Penelitian ini menggunakan bank size sebagai variabel kontrol. Ukuran bank digunakan dalam penelitian ini dikarenakan mengacu pada beberapa penelitian terdahulu dan telah dibuktikan terkait pengaruhnya terhadap profitabilitas.

Bank size menggunakan pengukuran ukuran perusahaan yang dijelaskan dengan total aset yang ditransformasikan dengan logaritma natural (LN). Bank size dapat dilihat berdasarkan total aset yang dimiliki dan penjualan (Sparta, 2017). Semakin besar ukuran sebuah bank maka bank tersebut memiliki total aset yang besar serta semakin besar memperoleh modal dari luar (Kartikasari & Merianti, 2016). Hal ini akan menciptakan peluang investasi dan membuat masyarakat percaya untuk menyimpan dana nya dikarenakan ukuran bank yang lebih besar akan memperhatikan kualitas usaha dan kepuasan masyarakat. Dengan adanya total aset yang besar, maka bank akan memaksimalkan yang berasal dari kegiatan operasionalnya. Berikut rumus bank size yang digunakan menggunakan rumus ukuran perusahaan sesuai acuan (Sparta, 2017) sebagai berikut :

$$Bank\ Size = Ln (Total\ Aset) \quad (3.6)$$

Keterangan:

Ln : logaritma natural

Total Aset : jumlah asset yang dimiliki bank

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukuran
VARIABEL DEPENDEN			
<i>Return on Assets</i>	Rasio yang mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset yang dimiliki	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$ (Ross et al., 2022)	Rasio
VARIABEL INDEPENDEN			
Risiko Kredit	Rasio ini mencerminkan kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan	$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit}$ (Hunjra et al., 2022)	Rasio
Kecukupan Modal	Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana – dana dari sumber diluar bank.	$CAR = \frac{Modal\ Bank}{ATMR}$ (Hunjra et al., 2022)	Rasio
Risiko Likuiditas	Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang harus dibayar dengan membandingkan kredit yang diberikan dengan dana yang diterima	$LDR = \frac{Kredit\ Yang\ Diberikan}{Dana\ Pihak\ Ketiga}$ (El-Chaarani et al., 2022)	Rasio
Efisiensi	Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam kegiatan operasional nya	$BOPO = \frac{Total\ Beban\ Operasional}{Total\ Pendapatan\ Operasional}$ (Setiawan & Diansyah, 2018)	Rasio
VARIABEL KONTROL			
Bank Size	Suatu skala besar kecilnya perusahaan yang ditinjau berdasarkan total penjualan, total aktiva, total pendapatan yang dimiliki, pajak, karyawan. Bank size menggunakan pengukuran ukuran perusahaan.	$Bank\ Size = Ln (Total\ Aset)$ (Sparta, 2017)	Rasio

Sumber: Olahan Penulis, 2024

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data adalah proses yang digunakan untuk mengkaji data yang diperoleh berdasarkan identifikasi masalah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis dengan statistik deskriptif, analisis data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis, serta menggunakan perangkat lunak Eviews 9, 2019 dan Microsoft Excel dalam pengolahan data. Untuk menguji hipotesis, penjelasan dilakukan dengan menerapkan uji regresi linier berganda sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah uraian yang digunakan untuk menganalisis data melalui deskripsi data yang didapatkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum (Anwar Sanusi, 2017). Bentuk penyajian hasil analisis statistik deskriptif dapat berupa median, mean, maksimum, minimum, standar deviasi, sum, skewness, kurtosis dan range. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai maksimum dan nilai minimum, rata – rata, median dan standar deviasi pada penelitian ini.

3.5.2 Uji Regresi Data Panel

Penelitian ini akan menggunakan software analisis yaitu Eviews dan menggunakan metode regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis. Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan sebab akibat antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen (Anwar Sanusi, 2017). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji dampak risiko kredit, kecukupan modal, likuiditas dan efisiensi terhadap kinerja keuangan perbankan sebagai variabel kontrol bank size. Untuk itu, penelitian ini memiliki satu model regresi. Berikut model regresi pertama penelitian ini:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 NPL_{it} + \beta_2 CAR_{it} + \beta_3 LDR_{it} + \beta_4 BOPO_{it} + \beta_5 BANK_SIZE_{it} + \epsilon_{it} \dots (3.7)$$

Keterangan:

ROA_{it} : Return on Asset (ROA) bank i pada waktu t

α	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	: Koefisien Regresi
NPL_{it}	: Risiko Kredit bank i pada waktu t
CAR_{it}	: Kecukupan modal bank i pada waktu t
LDR_{it}	: Risiko Likuiditas bank i pada waktu t
$BOPO_{it}$	: Efisiensi bank i pada waktu t
$Bank\ Size_{it}$	: Bank Size i pada waktu t
ε	: Error terms

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) disebut juga *Adjusted R-squared*. Koefisien determinasi ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sanusi, 2017). Nilai dari R^2 berada diantara nilai 0 sampai 1 dan diinterpretasikan dalam bentuk persentase untuk melihat seberapa proporsi dari total variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Persamaan yang terjadi regresi linear berganda semakin baik jika nilai koefisien determinasi semakin besar atau hampir mendekati satu. Untuk dapat membuktikan koefisien determinasi, maka peneliti akan menggunakan software Eviews 9 untuk mengolah data.

3.5.4 Analisis Regresi Data Panel

Untuk melakukan uji hipotesis, peneliti menggunakan metode regresi linear berganda. Data panel merupakan komposisi antara data time series dan data cross section. Data time series dikarenakan penelitian ini menggunakan jangka waktu lima tahun yaitu dari tahun 2019 sampai 2023. Sedangkan data *cross section* digunakan karena penelitian ini mengambil data dari perusahaan. Metode analisis regresi data panel memiliki tiga ukuran pendekatan yaitu *fixed effect model*, *common effect model* dan *random model effect*. Maka untuk memilih model mana yang paling sesuai dengan data yang dimiliki, maka akan dilakukan uji yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.4.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengambil keputusan atas hipotesis yang dilakukan melalui uji F dan uji LR (log likelihood ratio) untuk memilih metode yang

akan digunakan dalam penelitian. Uji Chow digunakan untuk menentukan penelitian menggunakan *fixed effect model* atau *common effect model*. Berikut terdapat hipotesis digunakan dalam penelitian ini (Gujarati & Porter, 2016).

Ho : menggunakan *common effect model*

Ha : menggunakan *fixed effect model*

Standar yang digunakan yaitu Ho diterima bila nilai pada *cross section Chi Square* $> 0,05$ dan Ha diterima jika nilai *cross section Chi Square* $< 0,05$. Jika hasil uji menunjukkan Ho diterima artinya menggunakan *common effect model*. Namun, jika hasil uji Ha diterima maka artinya menggunakan *fixed effect model* dan dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya yaitu uji Hausman.

3.5.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model penelitian yaitu *fixed effect model* atau *random effect model*. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Gujarati & Porter, 2016):

Ho : menggunakan *random effect model*

Ha : menggunakan *fixed effect model*

Standar yang digunakan yaitu Ho diterima jika nilai probabilitas *cross section random* $> 0,05$ dan Ha diterima apabila nilai probabilitas *cross section random* $< 0,05$. Jika hasil uji menunjukkan Ho diterima artinya menggunakan *random effect model*. Namun, apabila hasil uji Ha diterima maka model yang digunakan *fixed effect model*

3.5.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk memilih model penelitian yaitu *common effect model* atau *random effect model*. Uji ini menggunakan BP test (Breusch – Pagan Random Effect). Hipotesis dalam penelitian ini (Gujarati & Porter, 2016):

Ho : menggunakan *common effect model*

Ha : menggunakan *random effect model*

Standar yang digunakan yaitu Ho diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan Ha diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$. Jika hasil uji menunjukkan Ho diterima artinya menggunakan *common effect model*, namun jika hasil uji menunjukkan Ha diterima maka menggunakan *random effect model*.

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa terhadap suatu model regresi dengan membuktikan bahwa variabel independen dan variabel dependen terdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat diuji menggunakan software Eviews dengan uji Jarque-Bera test dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Data terdistribusi normal

Ha : Data tidak terdistribusi normal

Uji normalitas memiliki standar apabila nilai probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Namun, jika nilai probabilitas Jarque-Bera $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal sehingga perlu dilakukannya outlier data.

3.5.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk membuktikan bahwa model regresi yang ditemukan terdapat hubungan antar variabel independen. Penelitian yang baik adalah penelitian yang tidak ada korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas memiliki kriteria yaitu apabila nilai koefisien $< 0,8$ maka data tidak terdapat masalah multikolinearitas. Namun, apabila nilai koefisien $> 0,8$ maka data terdapat masalah multikolinearitas dan perlu dilakukan treatment lebih lanjut.

3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas untuk membuktikan sebuah model regresi terjadi ketidaksesuaian varian dari residual dalam sebuah pengamatan yang berbeda. Uji

heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji Glejser karena dapat menjamin keakuratan hasil dibandingkan dengan uji Grafik Plot (Gujarati & Porter, 2016). Penelitian yang baik adalah penelitian yang tidak memiliki masalah dalam uji heteroskedastisitas. Hipotesis heteroskedastisitas sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat heteroskedastisitas

Ha : Terdapat heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki standar yaitu apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Namun, apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas dan perlu dilakukan treatment lebih lanjut.

3.5.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi karena penelitian yang berurutan menurut waktu dan berkaitan antar satu sama lain. Hal ini terjadi karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson (d). Model regresi yang tepat dan akurat adalah model regresi yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dikatakan lolos apabila memiliki kriteria:

1. $0 < DW < dL$, tidak terkena autokorelasi
2. $dL < DW < dU$, tidak terdapat autokorelasi
3. $4 - dL < DW < 4$, terdapat autokorelasi
4. $4 - dU < DW < 4 - dL$, tidak terdapat autokorelasi
5. $dU < DW < 4 - dU$, tidak terdapat autokorelasi

3.5.6 Teknik Pengujian Hipotesis

3.5.6.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikan Simultan bertujuan untuk membuktikan apakah seluruh variabel bebas yang digunakan dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau tidak. Uji F memiliki kriteria yaitu apabila nilai Prob(F-statistic) memiliki

signifikansi $< 0,05$ (5%) maka hasil menunjukkan seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan.

3.5.6.2 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual atau uji t bertujuan untuk melihat pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan nilai pada t tabel. Apabila signifikansi $< 0,05$ maka hasil menunjukkan berpengaruh dan apabila signifikansi $> 0,05$ maka hasil menunjukkan tidak berpengaruh. Nilai koefisien (-) menunjukkan adanya pengaruh negatif, sementara nilai koefisien (+) mengindikasikan adanya pengaruh positif.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN URAIAN PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek berupa Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 sampai 2023. Data yang dianalisis bersumber dari laporan keuangan tahunan bank selama periode 2019 sampai 2023. Proses pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria pengumpulan data yang ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Bank
Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023	55
Perbankan non konvensional (syariah)	11
Bank yang tidak memiliki kelengkapan data dalam periode penelitian	7
Bank yang terpilih menjadi sampel penelitian	37
Periode penelitian (2019 – 2023)	5
Jumlah Sampel Penelitian	185
<i>Outlier</i>	18
Jumlah Akhir Sampel Penelitian	167

Sumber: Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, jumlah Bank Umum Konvensional yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 bank. Berikut daftar bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Bank Umum Konvensional yang Digunakan sebagai Sampel dalam Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BBRI	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
2	BMRI	PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk
3	BBNI	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
4	BBTN	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
5	BDMN	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
6	BNLI	PT BANK PERMATA Tbk
7	BBCA	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
8	BNII	PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
9	PNBN	PT PAN INDONESIA BANK Tbk
10	BNGA	PT BANK CIMB NIAGA Tbk
11	NSIP	PT BANK OCBC NISP Tbk
12	INPC	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
13	BNBA	PT BANK BUMI ARTA Tbk
14	BCIC	PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
15	MAYA	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk
16	BSWD	PT BANK OF INDIA INDONESIA Tbk
17	BBMD	PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
18	BSIM	PT BANK SINARMAS Tbk
19	BMAS	PT BANK MASPION INDONESIA Tbk
20	BGTG	PT BANK GANESHA Tbk
21	BKSW	PT BANK QNB INDONESIA Tbk
22	SDRA	PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
23	MEGA	PT BANK MEGA Tbk
24	BBKP	PT BANK KB BUKOPIN Tbk
25	BABP	PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk
26	MCOR	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
27	BACA	PT BANK CAPITAL INDONESIA Tbk
28	AGRS	PT BANK IBK INDONESIA Tbk
29	BTPN	PT BANK BTPN Tbk
30	BBYB	PT BANK NEO COMMERCE Tbk
31	NOBU	PT BANK NATIONALNOBU Tbk
32	BINA	PT BANK INA PERDANA Tbk
33	DNAR	PT BANK OKE INDONESIA Tbk
34	AMAR	PT BANK AMAR INDONESIA
35	MASB	PT BANK MULTIARTA SENTOSA
36	BVIC	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk
37	AGRO	PT BANK RAYA INDONESIA Tbk

Sumber: Olahan penulis, 2025

4.2 Analisis dan Pembahasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan software Eviews 9 untuk menganalisis penelitian ini. Penelitian ini menggunakan satu model regresi dengan *return on asset* sebagai variabel terikat, risiko kredit, kecukupan modal, likuiditas, efisiensi sebagai variabel bebas serta bank size sebagai variabel kontrol.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif di dalam penelitian ini menjelaskan deskripsi setiap variabel dari sampel yang digunakan dalam proses analisis penelitian ini. Bentuk penyajian hasil statistik deskriptif untuk mengetahui yaitu nilai rata – rata atau mean, nilai tengah atau median, nilai terkecil dari seluruh variabel data atau minimum, nilai terbesar dari seluruh variabel data atau maximum, standar deviation, dan skewness, surtosis. Analisis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, median, mean dan standar deviation dari setiap variabel yang digunakan. Berikut hasil statistik deskriptif, sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Statistik Deskriptif

	ROA	NPL	LDR	CAR	BOPO	BANK_SIZE
Mean	1.090348	1.848871	86.39435	33.42022	93.42689	20.46343
Median	0.764122	1.441341	82.76799	25.58965	71.68700	19.16873
Maximum	5.591960	8.951548	376.0577	189.4470	1300.423	30.94107
Minimum	-2.397140	0.000172	8.09E-05	10.53578	12.19517	15.29243
Std.Dev	1.070767	1.695459	37.18761	25.77757	140.0617	4.167899
Observations	167	167	167	167	167	167

Sumber: Olahan Penulis dengan Eviews 9, 2025

Pada tabel 4.3 diatas menyajikan hasil analisis statistik deskriptif regresi penelitian ini. Berikut uraian penjelasan hasil interpretasi nya, sebagai berikut :

1. Return on Asset (ROA)

Hasil penelitian dari 167 data sampel variabel Return on Asset memiliki nilai median sebesar 0.764122, nilai rata – rata (mean) sebesar 1.090348 dan standar deviasi sebesar 1.070767. Hasil penelitian ini menunjukkan: [1] nilai mean lebih besar

daripada median yang berarti rata – rata perusahaan bank konvensional memiliki ROA yang tinggi. [2] Standar deviasi lebih rendah daripada nilai mean yang artinya variabel ROA memiliki sebaran data yang rendah (pergerakan naik atau turunnya rendah). Selain itu, variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -2.397140 ditemukan pada Bank Ganesha tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 5.591960 ditemukan pada Bank KB Bukopin tahun 2022.

2. Kecukupan Modal (CAR)

Hasil penelitian dari 167 data sampel variabel Kecukupan Modal yang diukur dengan rasio CAR memiliki nilai median sebesar 25.58965, nilai rata – rata (mean) sebesar 33.42022 dan standar deviasi sebesar 25.77757. Hasil penelitian ini menunjukkan: [1] nilai mean lebih besar daripada median yang berarti rata – rata perusahaan bank konvensional memiliki CAR yang tinggi. [2] Standar deviasi lebih rendah daripada nilai mean yang artinya variabel CAR memiliki sebaran data yang rendah (pergerakan naik atau turunnya rendah). Selain itu, variabel CAR memiliki nilai minimum sebesar 10.53578 ditemukan pada Bank Cimb Niaga tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 189.4470 ditemukan pada Bank Multiarta Sentosa tahun 2019.

3. Risiko Kredit (NPL)

Hasil penelitian dari 167 data sampel variabel Risiko Kredit yang diukur dengan rasio NPL memiliki nilai median sebesar 1.441341, nilai rata – rata (mean) sebesar 1.848871 dan standar deviasi sebesar 1.695459. Hasil penelitian ini menunjukkan: [1] nilai mean lebih besar daripada median yang berarti rata – rata perusahaan bank konvensional memiliki NPL yang tinggi. [2] Standar deviasi lebih rendah daripada nilai mean yang artinya variabel CAR memiliki sebaran data yang rendah (pergerakan naik atau turunnya rendah). Selain itu, variabel NPL memiliki nilai minimum sebesar 0.000172 ditemukan pada Bank Mandiri tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 8.951548 ditemukan pada Bank of India Indonesia tahun 2021

4. Likuiditas (LDR)

Hasil penelitian dari 167 data sampel variabel Likuiditas yang diukur dengan rasio LDR memiliki nilai median sebesar 82.76799, nilai rata – rata (mean) sebesar 86.39435 dan standar deviasi sebesar 37.18761. Hasil penelitian ini menunjukkan: [1] nilai mean lebih besar daripada median yang berarti rata – rata perusahaan bank konvensional memiliki LDR yang tinggi. [2] Standar deviasi lebih

rendah daripada nilai mean yang artinya variabel LDR memiliki sebaran data yang rendah (pergerakan naik atau turunnya rendah). Selain itu, variabel LDR memiliki nilai minimum sebesar 8.09E-05 ditemukan pada Bank Mestika Dharma tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 376.0577 ditemukan pada Bank Amar Indonesia tahun 2023.

5. Efisiensi (BOPO)

Hasil penelitian dari 167 data sampel variabel Efisiensi yang diukur dengan rasio BOPO memiliki nilai median sebesar 71.68700, nilai rata – rata (mean) sebesar 93.42689 dan standar deviasi sebesar 140.0617. Hasil penelitian ini menunjukkan: [1] nilai mean lebih besar daripada median yang berarti rata – rata perusahaan bank konvensional memiliki BOPO yang tinggi. [2] Standar deviasi lebih tinggi daripada nilai mean yang artinya variabel BOPO memiliki sebaran data yang tinggi (pergerakan naik atau turunnya tinggi). Selain itu, variabel BOPO memiliki nilai minimum sebesar 12.19517 ditemukan pada Bank IBK Indonesia tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 1300.423 ditemukan pada Bank Jtrust Indonesia tahun 2020.

6. Bank Size

Hasil penelitian dari 167 data sampel variabel Bank Size yang diukur dengan logaritma natural jumlah aset memiliki nilai median sebesar 19.16873, nilai rata – rata (mean) sebesar 20.46343 dan standar deviasi sebesar 4.167899. Hasil penelitian ini menunjukkan: [1] nilai mean lebih besar daripada median yang berarti rata – rata perusahaan bank konvensional memiliki jumlah aset yang tinggi. [2] Standar deviasi lebih rendah daripada nilai mean yang artinya variabel Bank Size memiliki sebaran data yang tinggi (pergerakan naik atau turunnya rendah).

4.3 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan data panel, yang memiliki tiga model pendekatan untuk memilih model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu fixed effect model (FEM), random effect model (REM) atau common effect model (CEM). Untuk menentukan model yang dipilih dalam penelitian ini dapat dilakukan langkah – langkah pengujian sebagai berikut :

4.3.1 Uji Chow

Uji chow digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan penelitian menggunakan CEM atau FEM. Berikut hasil analisis uji chow dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.784894	(36,143)	0.0090
Cross-section Chi-square	68.655545	36	0.0008

Sumber: Olahan Penulis dengan Eviews 9, 2025

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4.4 diatas, nilai probabilitas cross-section chi-square menunjukkan nilai sebesar 0.0008 atau lebih kecil dari kriteria pengujian sebesar 0.05. Dapat disimpulkan, H_a diterima dan digunakannya *fixed effect model* yang dianggap lebih baik dibandingkan *common effect model*. Setelah itu, penelitian dilanjutkan ke uji hausman.

4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan penelitian menggunakan REM atau FEM. Berikut hasil analisis uji hausman dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	30.293508	4	0.0000

Sumber: Olahan Penulis dengan Eviews 9, 2025

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 4.5 diatas, nilai probabilitas cross-section random menunjukkan nilai sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari kriteria pengujian sebesar 0.05. Dapat disimpulkan, H_a diterima dan digunakannya *fixed effect model* yang dianggap lebih baik dibandingkan *random effect model*. Maka, penelitian ini tidak dilanjutkan ke uji lagrange multiplier.

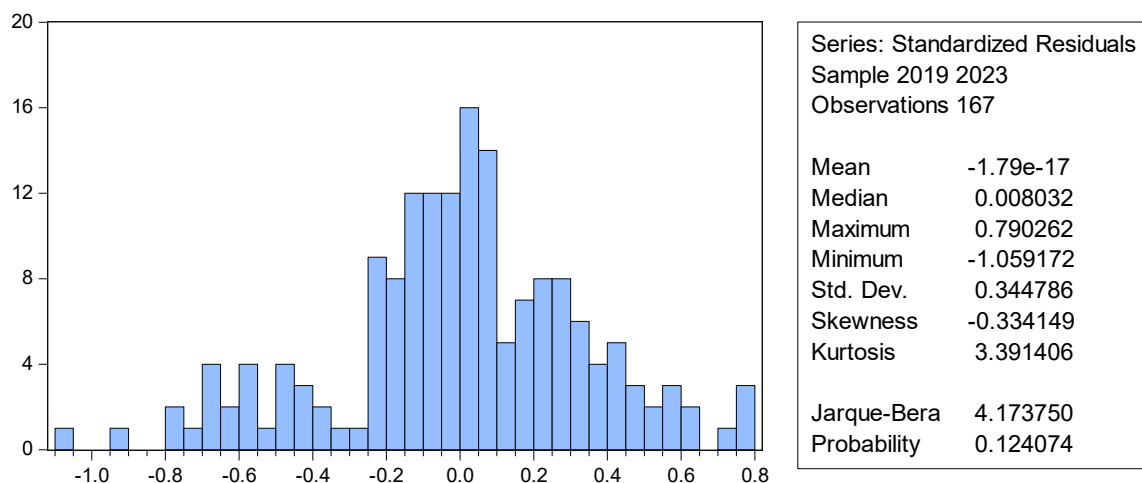
4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi memiliki ketepatan dalam estimasi dan konsisten. Uji asumsi

klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi mempunyai data yang terdistribusi normal. Distribusi residual data normal merupakan salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam model regresi. Model penelitian yang baik adalah model yang memiliki data terdistribusi dengan normal dengan kriteria nilai probabilitas Jarque-Bera diatas 0.05. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas - Jarque Bera Test

Sumber: Output Eviews 9,2025

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa keseluruhan residual data model regresi pertama telah terdistribusi secara normal setelah dilakukannya outlier atau pembuangan data. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.124074 atau lebih besar dari kriteria pengujian yaitu 0.05 dengan jumlah observasi sejumlah 167. Dapat disimpulkan, H_0 diterima dan data telah terdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2013). Berikut hasil matriks korelasi yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	NPL	LDR	CAR	BOPO	Bank_Size
ROA	1.000000					
NPL	-0.282017	1.000000				
LDR	0.184861	-0.013416	1.000000			
CAR	0.038474	0.073023	0.241714	1.000000		
BOPO	0.060681	0.067714	-0.163660	-0.081436	1.000000	
Bank_Size	-0.171892	0.200138	0.037707	0.276883	0.114880	1.000000

Sumber: Olahan Penulis dengan Eviews 9, 2025

Berdasarkan hasil output matriks korelasi pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa antar variabel independen dalam penelitian memiliki nilai korelasi berada dibawah 0.8. Dapat disimpulkan, bahwa tidak terjadi gangguan multikolinearitas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ketidaksamaan varian yang konstan dari suatu observasi (Ghozali, 2013). Peneliti menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan kriteria p-value harus diatas 0.05 agar dapat dianggap tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.544604	0.297711	1.829306	0.0697
CAR	0.000456	0.000718	0.635142	0.5265
NPL	0.001834	0.014417	0.127174	0.8990
LDR	-0.001289	0.000672	-1.917004	0.0575
BOPO	-2.47E-05	0.000132	-0.186520	0.8523
BANK_SIZE	-0.009411	0.013388	-0.702906	0.4834

Sumber: Olahan Penulis dengan Eviews 9, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dari tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas seluruh variabel independen lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan, tidak terdapat unsur heteroskedastisitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (Ghozali, 2013). Peneliti menggunakan uji Durbin Watson untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi - *Durbin Watson*

Statistik Dubin-Watson	
Durbin Watson Stat	2.029505

Sumber: Olahan Penulis dengan Eviews 9, 2025

Mengacu tabel 4.8 menunjukkan hasil Durbin-Watson yang digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi dalam model regresi ini. Dengan 5 variabel independen (k) dan 167 observasi (n) didapatkan nilai dU , dL , $4-dU$, dan $4-dL$ yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini. Hasil nilai tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan autokorelasi model regresi ini.

Tabel 4.9
Hasil Statistik Pengambilan Keputusan dengan *Durbin Watson*

k	n	Durbin-Watson Stat
5	167	1.9107

0	dL	dU	2	4 - dU	4 - dL	4
0	1.6857	1.8089	2	2.1911	2.3143	4
			1.9107			
Autokorelasi Positif	Zona Tidak Ada Keputusan		Tidak Ada Korelasi	Zona Tidak Ada Keputusan		Autokorelasi Negatif

Sumber: Olahan Penulis dengan Eviews 9, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.9, menunjukkan nilai dari Durbin-Watson stat model regresi ini adalah 1.9107. Dilihat dari tabel DW, nilai dL sebesar 1.6857 dan dU sebesar 1.8089. Berikutnya dapat diperoleh nilai $4 - dU$ sebesar 2.1911 dan $4 - dL$ sebesar 2.3143. Dapat disimpulkan, H_0 ditolak dan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini dikarenakan nilai DW stat sebesar 1.9107 terletak diantara nilai dU dan $4 - dU$.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Berdasarkan tahap awal yang telah dilakukan pengujian, peneliti menggunakan fixed effect model karena setelah dilakukan uji chow dan uji hausman hasil yang dianggap baik adalah fixed effect model. Berikut hasil analisis model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Regresi Linear Berganda – Fixed Effect Model

ROA _{it} = 6.079305 - 0.002114 CAR _{it} - 0.035168 NPL _{it} - 0.003627 LDR _{it} - 0.001362 BOPO _{it} - 0.265607 BANK_SIZE _{it} + ε _{it}					
Variable	Persamaan Regresi				
	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	6.079305	0.648247	9.378076	0.0000	-
CAR	0.002114	0.001563	1.352760	0.1786	Tidak Signifikan
NPL	-0.035168	0.031393	-1.120255	0.2648	Tidak Signifikan
LDR	0.003627	0.001464	2.477825	0.0146*	Signifikan
BOPO	0.001362	0.000288	4.729945	0.0000*	Signifikan
BANK_SIZE	-0.265607	0.029152	-9.111215	0.0000*	Signifikan
R-squared				0.896316	
Adjusted R-squared				0.862308	
F-statistic				26.35587	
Prob(F-statistic)				0.000000	
Durbin-Watson Stat				1.910783	
Keterangan :					
*) α = 0.05 atau 5%					

Sumber: Olahan penulis dengan Eviews 9, 2025

Berdasarkan tabel 4.10, maka persamaan regresi penelitian ini sebagai berikut :

$$ROA_{it} = 6.079305 - 0.002114 CAR_{it} - 0.035168 NPL_{it} - 0.003627 LDR_{it} - 0.001362 BOPO_{it} - 0.265607 BANK_SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan hasil dari persamaan model regresi diatas, dapat diperoleh interpretasi yaitu:

1. Konstanta sebesar 6.079305 menunjukkan bahwa return on asset (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 6.079305 apabila variabel independen bernilai konstan atau nol.

2. Koefisien regresi kecukupan modal yang diproksikan dengan CAR sebesar 0.002114 menunjukkan bahwa CAR akan mengalami kenaikan sebesar 0.002114 untuk setiap kenaikan satu satuan variabel CAR dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi risiko kredit yang diproksikan dengan NPL sebesar -0.035168 menunjukkan bahwa NPL akan mengalami penurunan sebesar -0.035168 untuk setiap penurunan satu satuan variabel NPL dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi kecukupan modal yang diproksikan dengan LDR sebesar 0.003627 menunjukkan bahwa LDR akan mengalami kenaikan sebesar 0.003627 untuk setiap kenaikan satu satuan variabel LDR dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Koefisien regresi kecukupan modal yang diproksikan dengan BOPO sebesar 0.001362 menunjukkan bahwa BOPO akan mengalami kenaikan sebesar 0.001362 untuk setiap kenaikan satu satuan variabel BOPO dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.
6. Koefisien regresi BANK_SIZE sebesar -0.265607 menunjukkan bahwa BANK_SIZE akan mengalami penurunan sebesar -0.265607 untuk setiap penurunan satu satuan variabel BANK_SIZE dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.

4.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted R-squared) adalah salah satu bentuk persentase nilai statistik yang digunakan untuk melihat seberapa proporsi dari total variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi yang hasilnya mendekati 1 mengartikan bahwa semakin baik regresi yang dibentuk dan sesuai dengan data penelitian. Berikut hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini :

Tabel 4.11

Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi	
R-squared	0.896316
Adjusted R-squared	0.862308

Sumber: Olahan penulis dengan Eviews 9, 2025

Berdasarkan tabel 4.11 yang telah dipaparkan diatas, menunjukkan Adjusted R-squared untuk model regresi penelitian sebesar 0.862308 atau 86.23%. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel kecukupan modal, risiko kredit, likuiditas dan efisiensi dapat menjelaskan *return on asset* hanya sebesar 86.23% sedangkan 13.77% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.7 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji F tidak digunakan karena penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dan hipotesis penelitian tidak menggunakan uji F.

4.7.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini dilakukan menguji dan membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dibangun. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai probabilitas, apabila P-value < 0.05 maka berpengaruh secara parsial, sebagai berikut:

1. **Hipotesis (H1) penelitian ini adalah Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap Return on Asset.** Berdasarkan hasil uji regresi data panel pada tabel 4.10, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi dan nilai probabilitas variabel NPL sebesar -0.035168 dan 0.2648. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh risiko kredit secara parsial terhadap *return on asset*. Dengan pernyataan diatas, hipotesis (H1) pada penelitian ini ditolak.
2. **Hipotesis (H2) penelitian ini adalah Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif terhadap Return on Asset.** Berdasarkan hasil uji regresi data panel pada tabel 4.10, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi dan nilai probabilitas variabel CAR sebesar 0.002114 dan 0.1786. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kecukupan modal secara parsial terhadap *return on asset*. Dengan pernyataan diatas, hipotesis (H2) pada penelitian ini ditolak.
3. **Hipotesis (H3) penelitian ini adalah Likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap Return on Asset.** Berdasarkan hasil uji regresi data panel pada tabel 4.10, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi dan nilai probabilitas variabel LDR sebesar 0.003627 dan 0.0146. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari

signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial likuiditas terhadap *return on asset*. Dengan pernyataan diatas, hipotesis (H3) pada penelitian ini diterima.

4. **Hipotesis (H4) penelitian ini adalah Efisiensi (BOPO) berpengaruh positif terhadap Return on Asset.** Berdasarkan hasil uji regresi data panel pada tabel 4.10, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi dan nilai probabilitas variabel BOPO sebesar 0.001362 dan 0.0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial terhadap *return on asset*. Dengan pernyataan diatas, hipotesis (H3) pada penelitian ini diterima.
5. Bank Size dalam model regresi ini sebagai variabel kontrol. Variabel ini tidak dibuatkan hipotesis dikarenakan variabel ini adalah variabel kontrol. Berdasarkan hasil uji regresi data panel pada tabel 4.10 hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0.265607 dengan nilai probabilitas dari bank size sebesar 0.0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol bank size berpengaruh terhadap *return on asset*.

4.8 Uraian Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Return On Asset Perbankan di Indonesia Periode 2019 – 2023

Hasil olah data data penelitian pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa risiko kredit yang diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan di Indonesia. Hal ini berarti meskipun peningkatan risiko kredit cenderung menurunkan ROA, namun pengaruhnya tidak cukup kuat terhadap ROA. Dapat dilihat juga pada tabel 4.3, nilai standar deviasi NPL lebih kecil daripada nilai rata – rata NPL, hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi NPL sangat kecil sehingga tidak mampu mempengaruhi ROA secara signifikan.

Penelitian ini menggunakan *Signalling Theory*, untuk menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh suatu perusahaan dapat menjadi sinyal dalam mengambil keputusan. Secara teori yang dibentuk, kenaikan NPL mengindikasikan peningkatan risiko kredit yang seharusnya menurunkan kepercayaan investor dan stakeholder serta berdampak pada ROA. Namun, dalam penelitian ini meskipun hubungan antara NPL dan ROA bersifat negatif,

namun dampaknya tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan sinyal yang diberikan oleh NPL terhadap ROA tidak cukup kuat atau tidak selalu diinterpretasikan sebagai ancaman serius oleh pemangku kepentingan untuk menilai kondisi suatu bank.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa nilai rata – rata (*mean*) NPL dari bank umum konvensional pada periode 2019 – 2023 sebesar 1.848871 atau 1,84%. Peraturan Bank Indonesia menetapkan batas maksimum rasio NPL sebesar 5%. Jika dibandingkan dengan hasil nilai rata – rata (*mean*) NPL hasil penelitian ini terlihat lebih kecil dari batas maksimum yang ditetapkan. Dengan rata-rata NPL 1,84%, tingkat kredit bermasalah masih dalam kategori sehat sehingga pengaruhnya terhadap ROA menjadi kecil sehingga dampaknya tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Af Sari et al., 2024) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Kenaikan NPL tidak mengakibatkan menurunnya ROA karena nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat menutupi kredit bermasalah. Hal ini juga terbukti melalui penelitian yang dilakukan oleh (Anindiansyah et al., 2020) yang menyatakan bahwa profit bank masih akan tetap tumbuh walaupun dengan adanya kredit bermasalah yang terjadi kemungkinan dikarenakan bank masih mendapat profit yang tidak hanya dari bunga tetapi juga dari *fee based income*, bank *go public* di BEI memiliki manajemen risiko yang efektif dan regulasi membantu menjaga stabilitas perbankan.

Selanjutnya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kinanti & Putra, 2024) yang menyatakan bahwa tingginya NPL dapat mengakibatkan penurunan ROA. Semakin banyaknya debitur yang tidak mampu membayar pokok pinjaman beserta bunga, maka akan terjadi penurunan tingkat pendapatan pada bank yang menyebabkan keuntungan bank juga berkurang.

4.8.2 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Return On Asset Perbankan di Indonesia Periode 2019 – 2023

Hasil olah data data penelitian pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan di Indonesia. Hal ini mengartikan meskipun peningkatan modal, namun pengaruhnya tidak cukup kuat terhadap ROA. Dapat dilihat juga pada tabel 4.3, nilai standar deviasi CAR lebih kecil daripada nilai rata – rata CAR, hal ini menunjukkan

bahwa fluktuasi CAR sangat kecil sehingga tidak mampu mempengaruhi ROA secara signifikan (Setyarini, 2020).

Penelitian ini menggunakan *Signalling Theory*, untuk menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh suatu perusahaan dapat menjadi sinyal dalam mengambil keputusan. Secara teori yang dibentuk, CAR yang tinggi dapat mencerminkan stabilnya permodalan bank dan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank sehingga ROA dapat meningkat. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal CAR yang tinggi tidak selalu diikuti oleh peningkatan ROA. Hal ini berarti tingginya CAR tidak serta-merta meningkatkan ROA secara langsung karena sebagian besar bank umum konvensional di Indonesia sudah memiliki CAR yang cukup tinggi, sehingga perbedaan kecil dalam CAR antar bank tidak memberikan dampak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Tiya, 2016) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Bank tidak sepenuhnya mengoptimalkan modal yang tersedia untuk kegiatan yang menghasilkan keuntungan dikarenakan harus menghitung juga kemungkinan adanya peningkatan pada ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko). Penelitian yang dilakukan oleh (Pinasti & Mustikawati, 2018) menyatakan bahwa semakin tinggi CAR tidak selalu diikuti dengan peningkatan ROA, karena modal yang dimiliki oleh bank diinvestasikan dalam bentuk asset yang tidak likuid. Penelitian yang dilakukan oleh (Anindiansyah et al., 2020) menyatakan bahwa bank memiliki modal yang tinggi dan tingkat CAR yang tinggi, bila tidak diimbangi dengan investasi dan penyaluran dana yang baik, maka CAR tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Penelitian yang dilakukan oleh (Kinanti & Putra, 2024) menyatakan bahwa bank memiliki modal yang cukup, namun keuntungan yang diperoleh tidak selalu sebanding dengan besarnya modal tersebut. Bank tidak sepenuhnya memanfaatkan potensi modalnya untuk meningkatkan ROA. Dengan kata lain, ada potensi modal yang tidak digunakan secara efisien untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar bagi bank, hanya ditampung tanpa disalurkan.

Selanjutnya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Af Sari et al., 2024) yang menyatakan bahwa CAR mengalami peningkatan maka nilai ROA juga akan meningkat begitu pula sebaliknya.

4.8.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Return On Asset Perbankan di Indonesia Periode 2019 – 2023

Hasil olah data data penelitian pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan di Indonesia. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi LDR, semakin besar pendapatan bunga yang dihasilkan bank, yang berkontribusi pada peningkatan ROA.

Penelitian ini menggunakan *Signalling Theory*, untuk menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh suatu perusahaan dapat menjadi sinyal dalam mengambil keputusan. Secara teori yang dibentuk, bank yang menunjukkan hubungan positif antara LDR dan ROA akan lebih menarik bagi investor dan pemangku kepentingan karena dianggap lebih menguntungkan dan stabil. Penelitian ini menunjukkan LDR berpengaruh terhadap ROA yang artinya bank yang menunjukkan LDR tinggi (dengan batas kategori yang ditetapkan regulator) yang meningkat mengirimkan sinyal bahwa mereka berhasil dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan dengan baik. Hal ini sesuai dengan konsep *Signalling Theory*, di mana bank yang memiliki kinerja baik akan mengomunikasikan informasi ini untuk membangun reputasi yang lebih kuat di pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Af Sari et al., 2024) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, semakin tinggi tingkat LDR dengan tetap sesuai batas yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia dan didukung dengan kualitas penyaluran kredit yang baik oleh bank, *spread based* yang di peroleh bank akan meningkat sehingga nantinya meningkatkan ROA. Penelitian yang dilakukan oleh (Keisha Alvera Herwina Sadie & M. Hendri Yan Nyale, 2024) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, bank memaksimalkan pemanfaatan dana yang dimiliki untuk memberikan pinjaman, yang pada gilirannya menghasilkan pendapatan bunga yang lebih tinggi. Jika bank berhasil mengelola likuiditasnya dengan baik, maka bank menghindari risiko likuiditas dan meningkatkan aktivitas perusahaannya, yang juga berdampak meningkatnya ROA.

Selanjutnya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Asysidiq & Sudiyatno, 2022) yang menyatakan bahwa tingginya LDR suatu bank tidak dapat memberikan pengaruh terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh (Kinanti & Putra, 2024) yang menyatakan bahwa LDR tidak memiliki pengaruhnya terhadap ROA

dikarenakan dana pihak ketiga masih mendominasi dibandingkan dengan kredit yang disalurkan. Dana pihak ketiga ini biasanya berupa simpanan dari nasabah, yang kemudian digunakan untuk menyalurkan kredit atau untuk investasi lainnya. Dengan penyaluran kredit yang masih sedikit, maka harapan memperoleh pendapatan dari bunga juga sedikit. Penyebabnya bisa berasal dari kebijakan yang ketat dalam memberikan pinjaman, kurangnya permintaan pinjaman, atau kehati-hatian bank dalam menyalurkan dana dengan menerapkan 5C (*character, capacity, capital, collateral* dan *condition*). Namun demikian, dengan dana pihak yang tinggi berarti bank harus membayar bunga atas dana tersebut.

4.8.4 Pengaruh Efisiensi terhadap Return On Asset Perbankan di Indonesia Periode 2019 – 2023

Hasil olah data data penelitian pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa efisiensi yang diprosikan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan di Indonesia. Hal ini mengartikan bahwa efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional masih dalam batas wajar, sehingga meskipun BOPO naik, dampaknya terhadap ROA tidak terlalu merugikan.

Penelitian ini menggunakan *Signalling Theory*, untuk menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh suatu perusahaan dapat menjadi sinyal dalam mengambil keputusan. Secara teori yang dibentuk, semakin kecil BOPO maka menunjukkan semakin efisiensi bank. Sebaliknya, apabila semakin besar rasio BOPO maka menunjukkan ketidakefisiensi bank dalam mengelola sumber daya yang ada. Pada penelitian ini, BOPO meningkat tidak berdampak terhadap ROA. Bank mengirimkan sinyal bahwa meskipun biaya operasional tinggi, bank masih mampu mengelola bisnisnya dengan efisien dan memiliki strategi bisnis yang efektif meskipun beban operasional meningkat. Dalam jangka panjang, bank yang tetap menjaga keseimbangan antara efisiensi operasional dan profitabilitas akan lebih dipercaya oleh pasar dan memiliki daya saing yang lebih kuat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Muhammad Ferly et al., 2023) yang menyatakan bahwa kenaikan BOPO mungkin terjadi karena investasi dalam digitalisasi atau ekspansi bisnis yang awalnya meningkatkan biaya, tetapi pada akhirnya menghasilkan keuntungan lebih besar, yang meningkatkan ROA. Selain itu, jika pendapatan operasional meningkat lebih cepat daripada biaya operasional, meskipun BOPO naik, laba juga tetap meningkat sehingga ROA naik.

Selanjutnya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sparta, 2017) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, semakin tidak efisien suatu bank maka ROA bank tersebut akan semakin menurun. Penelitian yang dilakukan oleh (Irawati & Ismadi, 2019) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, yang dimana semakin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank.

4.8.5 Pengaruh Bank Size terhadap Return On Asset Perbankan di Indonesia Periode 2019 – 2023

Hasil olah data data penelitian pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel kontrol penelitian ini yaitu bank size, berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan di Indonesia. Hal ini mengartikan pertumbuhan aset tidak sejalan dengan peningkatan laba, sehingga ROA cenderung menurun.

Penelitian ini menggunakan *Signalling Theory*, untuk menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh suatu perusahaan dapat menjadi sinyal dalam mengambil keputusan. Pada hasil penelitian ini, bank size tidak selalu memberikan sinyal positif. Bank besar mungkin memiliki aset yang besar tetapi juga memiliki beban operasional yang tinggi, sehingga margin keuntungan lebih kecil dibandingkan dengan bank yang lebih kecil dan lebih efisien. Jika dua ukuran bank memiliki ukuran yang berbeda tetapi ROA yang sama, investor mungkin akan lebih memilih bank kecil karena lebih efisien dalam mengelola asetnya, sementara bank besar yang kurang efisien bisa dianggap memiliki struktur biaya yang tidak optimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sparta, 2017) yang menyatakan bahwa bank size berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan asumsi apabila aset meningkat ROA tidak berubah.

Selanjutnya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rama Artikanaya, 2024) dan (Ishak et al., 2024) yang menyatakan bahwa bank size berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Perusahaan yang lebih besar, yang diukur melalui total aset yang besar, dapat diinterpretasikan sebagai perusahaan yang memiliki kapasitas operasional yang kuat dan sumber daya yang cukup untuk mengelola risiko bisnis.

4.9 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh risiko kredit, kecukupan modal, likuiditas dan efisiensi terhadap *return on asset* perbankan di Indonesia periode 2019 – 2023, dapat diambil manfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan yang berkaitan dengan topik dan hasil penelitian ini. Setelah dilakukannya pengujian dan uraian penjelasan mengenai hasil analisis, penelitian ini menunjukkan hasil implikasi yang dapat diperoleh sebagai berikut.

4.9.1 Implikasi Manajerial Pengaruh Risiko Kredit terhadap Return On Asset Perbankan di Indonesia Periode 2019 – 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit yang diukur dengan *non-performing loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terjadi peningkatan NPL, bank masih mampu mempertahankan *return on asset* melalui mekanisme Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan diversifikasi pendapatan dari *fee-based income*. Dalam perspektif *signalling theory*, manajemen bank dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan nasabah dengan meningkatkan transparansi terkait kebijakan manajemen risiko kredit yang diterapkan. Publikasi laporan keuangan yang mencerminkan strategi mitigasi risiko yang efektif akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap bank. Selain itu, bank perlu memperkuat sistem analisis kredit dan pengawasan terhadap debitur untuk meningkatkan selektivitas dalam pemberian kredit. Dengan demikian, meskipun risiko kredit meningkat, bank tetap dapat memberikan sinyal positif kepada stakeholder bahwa profitabilitasnya tetap terjaga melalui efisiensi manajemen risiko.

4.9.2 Implikasi Manajerial Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Return On Asset Perbankan di Indonesia Periode 2019 – 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya modal belum tentu diikuti oleh peningkatan *return on asset* jika tidak dioptimalkan dengan baik dalam investasi yang produktif. Manajemen bank perlu mengoptimalkan penggunaan modal dengan mengalokasikannya pada investasi yang produktif dan berisiko rendah. Selain itu, bank harus memastikan bahwa dana yang dimiliki

tidak hanya disimpan sebagai cadangan, tetapi juga digunakan secara efektif untuk ekspansi bisnis yang dapat meningkatkan pendapatan. Dalam perspektif *signalling theory*, bank dapat memberikan sinyal positif dengan meningkatkan ekspansi kredit ke sektor-sektor produktif yang memiliki risiko rendah serta mengembangkan produk investasi berbasis digital untuk menarik lebih banyak dana dari masyarakat. Selain itu, komunikasi yang jelas kepada investor tentang strategi pemanfaatan modal akan meningkatkan daya tarik saham bank di pasar modal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan valuasi perusahaan.

4.9.3 Implikasi Manajerial Pengaruh Likuiditas terhadap Return On Asset Perbankan di Indonesia Periode 2019 – 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa bank yang mampu mengelola likuiditasnya dengan baik akan lebih optimal dalam meningkatkan profitabilitas. Dalam perspektif *signalling theory*, rasio LDR yang sehat dapat menjadi indikator keandalan bank dalam menjalankan operasionalnya. Jika bank terlalu konservatif dalam menyalurkan kredit, maka hal ini dapat memberikan sinyal negatif bahwa bank tidak cukup agresif dalam menciptakan keuntungan dari dana yang tersedia. Sebaliknya, jika bank terlalu agresif hingga rasio LDR terlalu tinggi, hal ini dapat meningkatkan risiko likuiditas dan memberikan sinyal negatif kepada pasar mengenai potensi kesulitan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, manajemen perlu memastikan bahwa kebijakan penyaluran kredit dilakukan secara hati-hati dan sesuai dengan kondisi pasar agar tetap menjaga keseimbangan antara ketersediaan dana dan kewajiban jangka pendek. Bank juga perlu mengembangkan produk-produk keuangan yang dapat menarik lebih banyak simpanan masyarakat untuk memperkuat likuiditasnya.

4.9.4 Implikasi Manajerial Pengaruh Efisiensi terhadap Return On Asset Perbankan di Indonesia Periode 2019 – 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi yang diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa bank efisien bank dalam mengelola operasionalnya, semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh. Dalam perspektif *signalling theory*, tingkat efisiensi operasional dapat digunakan sebagai sinyal kepada

investor, regulator, dan nasabah mengenai kualitas manajemen bank. Bank yang mampu menjaga efisiensi tinggi dengan memanfaatkan teknologi digital dan otomatisasi layanan akan dipandang lebih kompetitif dan menarik. Oleh karena itu, bank perlu terus berinvestasi dalam transformasi digital, seperti pengembangan layanan perbankan berbasis aplikasi, otomatisasi proses kredit, dan pemanfaatan kecerdasan buatan dalam analisis data pelanggan. Selain itu, pengurangan biaya operasional yang tidak esensial serta peningkatan pendapatan berbasis komisi (*fee-based income*) juga dapat membantu bank meningkatkan keuntungan tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pendapatan bunga. Dengan memberikan sinyal positif bahwa bank memiliki model bisnis yang efisien dan inovatif, bank dapat menarik lebih banyak nasabah serta meningkatkan daya tarik.

4.9.5 Implikasi Manajerial Pengaruh Bank Size terhadap Return On Asset Perbankan di Indonesia Periode 2019 – 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Size memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran bank, semakin sulit mencapai efisiensi operasional yang optimal. Dalam perspektif *signalling theory*, ukuran bank dapat menjadi indikator bagi pasar mengenai stabilitas dan kapasitas bank dalam menghadapi risiko. Namun, jika pertumbuhan aset tidak diimbangi dengan efisiensi yang optimal, hal ini dapat memberikan sinyal negatif bahwa bank terlalu besar untuk beroperasi secara efektif. Oleh karena itu, manajemen bank perlu memastikan bahwa ekspansi yang dilakukan tidak hanya memperbesar aset, tetapi juga meningkatkan efisiensi dalam operasionalnya. Bank besar sering menghadapi tantangan dalam birokrasi, pengelolaan cabang, dan pengawasan yang lebih kompleks, sehingga strategi digitalisasi, otomatisasi proses, serta desentralisasi keputusan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas secara keseluruhan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut :

- 1) Risiko kredit dengan indikator *Net Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan di Indonesia periode tahun 2019 – 2023.
- 2) Kecukupan modal dengan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan di Indonesia periode tahun 2019 – 2023.
- 3) Likuiditas dengan indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan di Indonesia periode tahun 2019 – 2023.
- 4) Efisiensi dengan indikator Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan di Indonesia periode tahun 2019 – 2023.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam penulisan yang diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya, sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini hanya membahas NPL, CAR, LDR, BOPO sedangkan masih banyak rasio – rasio bank yang lain untuk melihat pengaruhnya terhadap *return on asset* perbankan di Indonesia
- 2) Objek penelitian ini terbatas hanya meneliti bank umum konvensional di Indonesia.
- 3) Penelitian ini terbatas pada periode penelitian hanya lima tahun yaitu 2019 sampai 2023

5.3 Saran Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, adapun saran yang diberikan demi menyempurnakan penelitian ini dan selanjutnya, sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi *return on asset* bank.
- 2) Penelitian ini selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian agar mendapatkan hasil perspektif yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio(CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR)dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue*, 01(01). <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1>
- Abiola, I. (2014). *the Impact of Credit Risk Management on the Commercial*. 3(5), 295–306. <https://doi.org/10.18488/journal.11/2014.3.5/11.5.295.306>
- Af Sari, W., Indiworo, H. E., & Violinda, Q. (2024). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 3(1), 38–56. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v3i1.2165>
- Agung, O. :, Seto, A., Bisnis, J. A., Sriwijaya, P. N., & Septianti, D. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2).
- Anindiansyah, G., Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Susilawati, Y. (2020). *Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap ROA dengan NIM Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Bank Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018)*.
- Anisya Febiyanti, Safinah Annajah, Siti Humaira Syarif, & Marina Ery Setiyawati. (2022). analisis efektivitas dalam penerapan kemitraan industri perbankan indonesia: a literature review. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 99–111. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i1.455>
- Arya Saputra, F., Ketut Suryanawa, I., Triyana Hasibuan, H., & Gusti Putu Wirawati, N. (2024). pengaruh spread suku bunga, nonperforming loan, dan loan to deposit ratio terhadap profitabilitas bank. In *Jurnal Kajian Riset Multidisiplin* (Vol. 8, Issue 7).
- Asysidiq, K. M., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh CAR, NPL, LDR, GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 66–84. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2014>
- Ayu, I. G., Ambarawati, D., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratiom Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(5), 2410–2441.
- Azizah, S. N. (2024). Analisis pengaruh car, fdr, dan npf terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di indonesia. In *Februari* (Vol. 10). www.ojk.go.id
- Dae, B. I., & Sidik, S. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Requirement (CAR), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 188–196. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10465790>

- Damayanti, A. Calista. M. W. (2022). pengaruh ukuran bank (size), loans to deposit ratio (ldr), capital adequacy ratio (car), non- performing loans (npl), diversifikasi pendapatan, dan bopo terhadap kinerja bank di indonesia. *diponegoro journal of management*, 11(2337–3792).
- Dewi, A. S. (2017). pengaruh car, bopo, npl, nim, dan ldr terhadap roa pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di bei periode 2012-2016. *Jurnal Pundi* , 01.
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223–236. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.55>
- Dewi, N. K. C., & Badjra, I. B. (2020). the Effect of Npl, Ldr and Operational Cost of Operational Income on Roa. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 7, 171–178. www.ajhssr.com
- El-Chaarani, H., Ismail, T. H., El-Abiad, Z., & El-Deeb, M. S. (2022). The impact of COVID-19 on financial structure and performance of Islamic banks: a comparative study with conventional banks in the GCC countries. *Journal of Economic and Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.1108/jeas-07-2021-0138>
- Godfrey, J., Tarca, A., & Scott. (2010). *Accounting Theory* (7th ed.). Wiley Australia.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2016). *Dasar-Dasar Ekonometrika = Basic Econometrics (Buku 1)* (5th ed.). Salemba Empat.
- Herlyana Dewi Cahyani, & Amirudin Amirudin. (2024a). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Perbankan Tahun 2014 - 2023. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(3), 121–130. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i3.4181>
- Herlyana Dewi Cahyani, & Amirudin Amirudin. (2024b). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Perbankan Tahun 2014 - 2023. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(3), 121–130. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i3.4181>
- Hunjra, A. I., Mehmood, A., Nguyen, H. P., & Tayachi, T. (2020). Do firm-specific risks affect bank performance? *International Journal of Emerging Markets*. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-04-2020-0329>
- Hunjra, A. I., Mehmood, A., Nguyen, H. P., & Tayachi, T. (2022). Do firm-specific risks affect bank performance? *International Journal of Emerging Markets*, 17(3), 664–682. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-04-2020-0329>
- Ichsan, R. N., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021). Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 298–309. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1594>

- Ikatan Bankir Indonesia. (2014). *Ikatan Bankir Indonesia. (2014). Memahami Bisnis Bank: Modul Sertifikasi Tingkat I General Banking.*
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Manajemen Risiko 2: Modul Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II* (1st ed.). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Irawati, Z. (2019). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Size Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).*
- Irawati, Z., & Ismadi. (2019). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Size Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).*
- Ishak, S., Abdullah, J., & Hasan, W. (2024). Pengaruh Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 71–79. <https://doi.org/10.38043/jiab>
- Jarwani, G., Sahri, M., Rohmah, N. A., & Nurlatifah, R. (2023). the influence of financial ratios on banking financial performance. *Journal of Islamic Economic Scholar*, 4(1), 31–40.
- Kartikasari, D., & Merianti, M. (2016). The effect of leverage and firm size to profitability of public manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(2), 409–413.
- Keisha Alvera Herwina Sadie, & M. Hendri Yan Nyale. (2024). Dampak Implementasi Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank, Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(8). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i8.4143>
- Kessek, E. V, Saerang, I. S., & Karuntu, M. M. (2024). pengaruh kecukupan modal, efisiensi operasional, kredit bermasalah, dan margin pendapatan terhadap profitabilitas bank umum di bei periode 2018-2022. *Jurnal EMBA*, 12, 429–440.
- Kinanti, A., & Putra, A. (2024). *Pengaruh NPL, LDR, dan CAR terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional.*
- Lukman Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan* (2nd ed.). Penerbit Ghalia Indonesia.
- Million, G., Matewos, K., & Sujata, S. (2015). The impact of credit risk on profitability performance of commercial banks in Ethiopia. *African Journal of Business Management*, 9(2), 59–66. <https://doi.org/10.5897/ajbm2013.7171>
- Muhammad Ferly, M., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2023). Analisis Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Bank

- Pembangunan Daerah Kalimantan Periode Tahun 2011 – 2021. *Journal Ekombis Review*, 11(2), 1207–1220. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i12>
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.15>
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). *Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015*. www.idx.co.id.
- Praja, N. B. A., & Hartono, U. (2019). *pengaruh ukuran perusahaan, capital adequacyratio, loan to depositratio, dan nonperforming loan terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di indonesia periode 2012-2016*.
- Pratama, M. S., Mubaroh, S., & Afriansyah, R. (2021). Pengaruh car, ldr, nim, bopo terhadap roa pada sektor perbankan go public di bei 2016-2018. *Jurnal FEB Universitas*, 17(1), 118–126.
- Rama Artikanaya, I. K. (2024). Pengaruh Inflasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(2).
- Rohmiati, E., Winarni, & Soebroto, N. W. (2019). analisis pengaruh bopo, npl, nim, dan ldr terhadap profitabilitas pada bank umum di indonesia periode 2012-2017. *Keuniss Majalah Ilmiah-ISSN*, 7(1). www.kontan.co.id
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022). *Fundamentals of Corporate Finance* (Thirteenth Edition). New York Mc Graw Hill.
- Sadie, K. A. H. S., & Nyale, M. H. Y. (2024). Dampak Implementasi Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank, Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(8). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i8.4143>
- Sanusi, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Saunders, A., & Cornett, M. M. (2017). *Financial Institutions Management A Risk Management Approach*.
- Sekaran, U. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat.
- Septiana, D. R., Saerang, I. S., & Rumokoy, L. J. (2024). analisis pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional periode 2017-2021. *Jurnal EMBA*, 12, 243–255.
- Setiawan, S., & Diansyah. (2018). *pengaruh car, bopo, npl, inflasi dan suku bunga terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di bursa efek indonesia* (Vol. 6, Issue 2). www.journal.uta45jakarta.ac.id

- Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri 2019*, 4(1), 282–290.
- Shen, X., & Hartarska, V. (2013). Derivatives as risk management and performance of agricultural banks. *Agricultural Finance Review*, 73(2), 290–309. <https://doi.org/10.1108/AFR-07-2012-0036>
- Sparta. (2017). Analisis Pengaruh Efisiensi Dan Kecukupan Modal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 83–111.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education : Singapore.
- Sumarni. (2021). peran bank sebagai lembaga perantara (intermediary) ditinjau dari undang-undang nomor 10 tahun 1998. *Jurnal Ganec Swara*, 15. <http://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/GARA>
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi* (2nd ed.). UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Yola, E., & Satrianto, A. (2024). *Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia*. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/index>
- Yudiartini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1183–1209.

LAMPIRAN

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM_FIXED
Test cross-section fixed effects

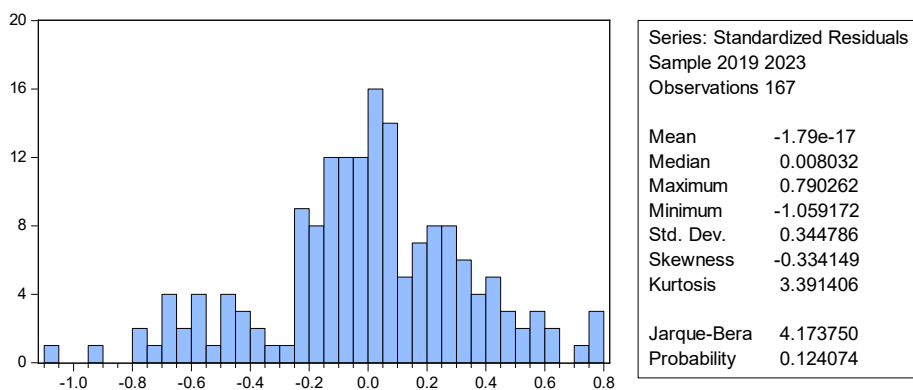
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.784894	(36,143)	0.0090
Cross-section Chi-square	68.655545	36	0.0008

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM_RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.452530	5	0.0195

Uji Normalitas – After Outlier



Data Outlier:

BBRI 2020	BGTG 2022	BKSW 2021	BBKP 2023
BCIC 2020	BGTG 2023	BKSW 2023	BACA 2019
BGTG 2019	BKSW 2019	BBKP 2019	BBYB 2021
BGTG 2020	BKSW 2020	BBKP 2021	AGRO 2021

Uji Multikolinearitas

	ROA	NPL	LDR	CAR	BOPO	BANK_SIZE
ROA	1.000000	-0.282017	0.184861	0.038474	0.060681	-0.171892
NPL	-0.282017	1.000000	-0.013416	0.073023	0.067714	0.200138
LDR	0.184861	-0.013416	1.000000	0.241714	-0.163660	0.037707
CAR	0.038474	0.073023	0.241714	1.000000	-0.081436	0.276883
BOPO	0.060681	0.067714	-0.163660	-0.081436	1.000000	0.114880
BANK_SIZE	-0.171892	0.200138	0.037707	0.276883	0.114880	1.000000

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 01/14/25 Time: 19:53

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 37

Total panel (unbalanced) observations: 167

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.544604	0.297711	1.829306	0.0697
CAR	0.000456	0.000718	0.635142	0.5265
NPL	0.001834	0.014417	0.127174	0.8990
LDR	-0.001289	0.000672	-1.917004	0.0575
BOPO	-2.47E-05	0.000132	-0.186520	0.8523
BANK_SIZE	-0.009411	0.013388	-0.702906	0.4834

Uji Autokorelasi

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 01/14/25 Time: 19:54

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 37

Total panel (unbalanced) observations: 167

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.079305	0.648247	9.378076	0.0000
CAR	0.002114	0.001563	1.352760	0.1786
NPL	-0.035168	0.031393	-1.120255	0.2648
LDR	0.003627	0.001464	2.477825	0.0146
BOPO	0.001362	0.000288	4.729945	0.0000
BANK_SIZE	-0.265607	0.029152	-9.111215	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.896316	Mean dependent var	1.090348
Adjusted R-squared	0.862308	S.D. dependent var	1.070767
S.E. of regression	0.397328	Akaike info criterion	1.205204
Sum squared resid	19.73368	Schwarz criterion	1.989370
Log likelihood	-58.63454	Hannan-Quinn criter.	1.523480
F-statistic	26.35587	Durbin-Watson stat	1.910783
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 01/14/25 Time: 19:56

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 37

Total panel (unbalanced) observations: 167

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.079305	0.648247	9.378076	0.0000
CAR	0.002114	0.001563	1.352760	0.1786
NPL	-0.035168	0.031393	-1.120255	0.2648
LDR	0.003627	0.001464	2.477825	0.0146
BOPO	0.001362	0.000288	4.729945	0.0000
BANK_SIZE	-0.265607	0.029152	-9.111215	0.0000

Uji Statistik Deskriptif

Date: 01/14/25 Time: 19:57

Sample: 2019 2023

	ROA	NPL	LDR	CAR	BOPO	BANK_SIZE
Mean	1.090348	1.848871	86.39435	33.42022	93.42689	20.46343
Median	0.764122	1.441341	82.76799	25.58965	71.68700	19.16873
Maximum	5.591960	8.951548	376.0577	189.4470	1300.423	30.94107
Minimum	-2.397140	0.000172	8.09E-05	10.53578	12.19517	15.29243
Std. Dev.	1.070767	1.695459	37.18761	25.77757	140.0617	4.167899
Skewness	1.101909	1.420442	3.107748	3.149727	6.648890	1.300906
Kurtosis	5.016711	5.315530	24.71576	14.87184	50.15640	3.632792
Jarque-Bera	62.09576	93.46643	3550.189	1256.840	16703.87	49.89020
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	182.0882	308.7615	14427.86	5581.177	15602.29	3417.394
Sum Sq. Dev.	190.3259	477.1803	229564.5	110304.2	3256470.	2883.650
Observations	167	167	167	167	167	167